

**PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG PERPUSTAKAAN UMUM DAN  
ARSIP DAERAH KOTA KEBUMEN  
PROPOSAL TUGAS AKHIR PERANCANGAN**



Diajukan oleh:

**Tiara Alfiyatun Ni'mah**

**NIM : 2012354023**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2025**

## Abstrak

Gedung Arsip dan Perpustakaan Kota Kebumen, yang didirikan pada tahun 1976 dan direnovasi pada tahun 2008, berfungsi sebagai pusat informasi dan pelestarian budaya daerah. Dengan keterbatasan lahan dan fasilitas, gedung ini berupaya menjadi pusat pembelajaran budaya yang menarik dan inklusif. Desain interiornya mencerminkan kekayaan alam serta budaya lokal, dengan ruang fleksibel dan fungsional untuk mendukung pembelajaran budaya. Permasalahan utama dalam perancangan adalah menciptakan gedung yang mampu mendukung berbagai kegiatan pengguna dengan kondisi ruang yang terbatas, serta menarik minat baca dan efektif mempublikasikan informasi budaya Kebumen. Pendekatan Rosemary Killmer digunakan untuk desain, menggabungkan elemen budaya, geografis, dan teknologi sesuai konteks lokal. Hasilnya adalah ruang tematik yang menarik, menyenangkan, dan edukatif. Target utama perancangan termasuk meningkatkan minat baca, kreativitas, kualitas sumber daya manusia, serta melestarikan kekayaan budaya Kebumen. Adopsi konsep Cultural Nexus menghadirkan lingkungan yang dinamis, inklusif, dan interaktif.

Kata kunci : Perpustakaan, Budaya, *Cultural Nexus*

## Abstract

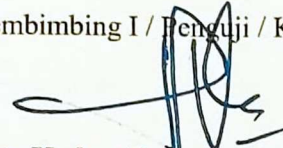
*The Kebumen City Archives and Library Building, established in 1976 and renovated in 2008, functions as a center for information and cultural preservation. Despite land and facility limitations, this building aims to be an attractive and inclusive cultural learning center. Its interior design reflects the richness of the local natural and cultural heritage, with flexible and functional spaces to support cultural learning. The main challenge in designing this building is to create a space that can support various user activities within limited space conditions, attract reading interest, and effectively publish information about Kebumen's culture. The design approach applied is based on Rosemary Killmer's principles, integrating cultural, geographical, and technological elements suited to the local context. The result is a thematic space that is visually appealing, enjoyable, and educational.*

*Keywords: Library, Culture, Cultural Nexus.*

**Proposal Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul :**

**PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP DAERAH KOTA KEBUMEN** diajukan oleh Tiara Alfiyatun Ni'mah, NIM 2012354023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 15 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Penguji / Ketua Sidang



**Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, ST., MT.**

NIP. 19700727 200003 2 001

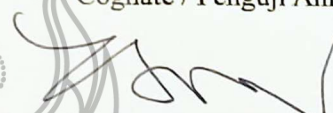
Dosen Pembimbing II



**Danang Febrivantoko, S.Sn., M.Ds.**

NIP. 19870209 201504 1 001

Cognate / Penguji Ahli



**Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA**

NIP. 19770315 200212 1005

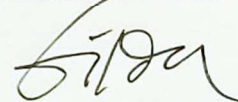
Koordinator Program Studi Desain Interior



**Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.**

NIP. 19910620 201903 014

Ketua Jurusan / Ketua



**Setva Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.**

NIP. 19730129 2005011 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**M. Sholahuddin S. Sn., M.T.**

NIP 19701019 199903 1 001/ NIDN. 0019107005

## Surat Pernyataan Keaslian

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Alfiyatun Ni'mah

NIM : 2012354023

Tahun Lulus : 2025

Program Studi : Desain

Jurusan : Desain Interior

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Januari 2025



Tiara Alfiyatun Ni'mah

NIM. 2012283023

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perancangan Interior Gedung Perpustakaan dan Arsip Kota Kebumen”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana (S1) pada Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan kemudahan yang diberikan.
2. Orang tua dan keluarga besar, yang selalu memberikan dukungan moral dan material serta doa yang tiada henti.
3. Ibu Yulyta Kodrat Prasetyaningsih, ST., MT. & Bapak Danang Febriyantoko, S.Sn., M.Ds., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman mampangs Arum, Repi, Kib, Rinda, Pira yang sudah memotivasi saya selama mengerjakan Tugas Akhir.
5. Andi yang selalu membantu dan mengajari saya selama pengerjaan tugas akhir.
6. Kembang sebagai teman seperjuangan selama bimbingan.
7. Untuk Nasywa dan Nita adik-adikku yang sangat memotivasi saya saat sambat.
8. Semua coffee shop dan perpustakaan di jogja yang sudah menjadi tempat mengerjakan saya.
9. Pihak pengelola dan pengurus Disarpusda Kabupaten Kebumen.
10. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
11. Teman-teman panel dan rekan-rekan seperjuangan, yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Teruntuk *playlist music* saya selama skripsi yaitu karya dari mas Kunto Aji untuk lagu lagunya pada album pengantar purifikasi pikir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Kebumen, 01 Januari 2025



(Tiara Alfiyatun Ni'mah)

## DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Metode Perancangan .....	2
1. Pola Pikir Perancangan .....	2
2. Metode Desain .....	3
3. Metode Evaluasi Pemilihan Desain .....	5
BAB II.....	6
PRA DESAIN .....	6
C. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Tinjauan Pustaka Umum.....	6
3. Tinjauan Pustaka Teori Khusus.....	11
D. Program Desain.....	14
1. Tujuan Perancangan.....	14
2. Sasaran Desain.....	14
3. Data.....	14
BAB III .....	16
PERMASALAHAN DESAIN .....	16
A. Pernyataan Masalah .....	16
B. Ide solusi desain.....	16
C. Identifikasi pemasalahan dan solusi desain.....	19
D. Skematik Ideasi.....	24
BAB IV .....	26
A. Alternatif Desain.....	26
1. Alternatif Estetika Area.....	26
2. Penerapan Gaya dan Tema .....	29
3. Alternatif Penataan Ruang .....	33
4. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang .....	36
5. Alternatif Pengisi Ruang.....	39
6. Elemen Tata Kondisional Ruang.....	43
B. Evaluasi Pemilihan Desain.....	55
C. Hasil Desain .....	55
BAB V .....	63
PENUTUP .....	63

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67
A. Sertifikat Bebas Plagiarisme (Originality Report Turnitin) .....	67
B. Foto Hasil Survey .....	69
C. Proses Pengembangan Desain.....	70
1. Sketsa Ideasi.....	70
2. Poster Ideasi.....	70
3. Poster Presentasi .....	71
4. Skema Bahan & Warna .....	73
5. Sketsa Manual.....	74
6. Rencana Anggaran Biaya (RAB).....	75
7. Gambar Kerja (Terlampir) .....	87



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pola Pikir Rosemary Kilmer .....	2
Gambar 2. 1 Pantai Karang Bolong .....	13
Gambar 2. 2 Logo DISARPUSDA Kota Kebumen .....	14
Gambar 2. 3 Lokasi Gedung perpustakaan dan arsip kota Kebumen .....	15
Gambar 2. 4 Fasad Gedung DISARPUSDA Kota Kebumen.....	16
Gambar 2. 5 Layout Gambar Denah Ruangan.....	16
Gambar 2. 6 Ukuran luas ruangan .....	17
Gambar 2. 7 Tampak dan potongan .....	17
Gambar 2. 8 Sirkulasi .....	18
Gambar 2. 9 Site Analysis.....	18
Gambar 2. 10 Analisis kedekatan ruang gedung perpustakaan dan arsip Kota Kebumen	19
Gambar 2. 11 Zoning .....	19
Gambar 2. 12 Exisiting Lantai.....	20
Gambar 2. 13 Exisiting Dinding .....	20
Gambar 2. 14 Exisiting Plafond.....	21
Gambar 2. 15 Exisiting Plafond.....	21
Gambar 2. 16 Exisiting Plafond.....	22
Gambar 2. 17 Apar dibeberapa titik ruang .....	22
Gambar 2. 18 Aktivitas ruang .....	22
Gambar 2. 19 Front Office.....	23
Gambar 2. 20 Theater Mini.....	23
Gambar 2. 21 Penyimpanan buku .....	24
Gambar 2. 22 Area layanan khusus difabel.....	24
Gambar 2. 23 Area baca.....	24
Gambar 2. 24 Ruang diskusi.....	25
Gambar 2. 25 Area Locker.....	25
Gambar 2. 26 Area Anak & AV.....	26
Gambar 2. 27 Ruang Referensi.....	26
Gambar 2. 28 Ruang Kabid Perpus.....	27
Gambar 2. 29 Ruang Laktasi.....	27
Gambar 2. 30 Ruang Tamu .....	28
Gambar 2. 31 Ruang Aula.....	28
Gambar 2. 32 Ruang Pengolahan & Staf.....	28
Gambar 2. 33 Ruang Sekertariat.....	29
Gambar 2. 34 Dapur.....	29
Gambar 2. 35 Ruang Record Centre Arsip .....	30
Gambar 2. 36 Ruang Kepala Perpustakaan.....	31
Gambar 2. 37 Ruang Komputer & Pengaduan .....	31
Gambar 2. 38 Lorong.....	32
Gambar 2. 39 Struktur Organisasi.....	34
Gambar 2. 40 Layanan dan fasilitas.....	35
Gambar 2. 41 Ruang Lingkup Perancangan .....	39
Gambar 2. 42 Kriteria Jenis-jenis lampu .....	3
Gambar 2. 43 Tabel kriteria nilai pencahayaan gedung perpustakaan dan kantor .....	3
Gambar 2. 44 Desain bukaan ventilasi.....	4



Gambar 2. 45 Jenis Pola Sirkulasi Ruang .....	7
Gambar 2. 46 Standar Ukuran Rak Buku Ideal .....	8
Gambar 2. 47 Jarak Sirkulasi Rak Buku .....	8
Gambar 2. 48 Penerapan Antropometri pada Meja Baca & Kursi Baca .....	8
Gambar 3. 1 Mind Mapping Konsep Perancangan .....	17
Gambar 3. 2 Modern Cultural design Moodboard .....	17
Gambar 3. 4 Rencana Dinding .....	24
Gambar 3. 5 Rencana Lantai .....	25
Gambar 3. 6 Poster Ideasi .....	25
Gambar 4. 1 Moodboard Office .....	26
Gambar 4. 2 Moodboard Library .....	27
Gambar 4. 3 Modern Cultural design .....	28
Gambar 4. 4 Komposisi Objek .....	29
Gambar 4. 5 Rencana Lantai .....	29
Gambar 4. 6 Rencana Dinding .....	30
Gambar 4. 7 Rencana Ceiling .....	30
Gambar 4. 8 Elemen Dekoratif .....	31
Gambar 4. 9 Skema Warna Modern Cultural design .....	31
Gambar 4. 10 Material Board Modern Cultural design .....	32
Gambar 4. 11 Diagram Matrix .....	33
Gambar 4. 12 Bubble Plan .....	33
Gambar 4. 13 Block Plan Alternatif 1 .....	34
Gambar 4. 14 Block Plan Alternatif .....	34
Gambar 4. 15 Zoning & Sirkulasi .....	35
Gambar 4. 16 Layout Alternatif 1 .....	35
Gambar 4. 17 Layout Alternatif 1 .....	36
Gambar 4. 18 Rencana Lantai .....	36
Gambar 4. 19 Rencana Dinding .....	37
Gambar 4. 20 Rencana Plafond .....	38
Gambar 4. 21 Rencana Elemen Dekoratif .....	38
Gambar 4. 22 Furniture Custome .....	40
Gambar 4. 23 Layout berwarna .....	55
Gambar 4. 24 Prespektif Lobby Perpustakaan .....	56
Gambar 4. 25 Prespektif Locker .....	56
Gambar 4. 26 Prespektif Difabel Corner .....	56
Gambar 4. 27 Prespektif Area Koleksi & Baca Umum .....	57
Gambar 4. 28 Prespektif Area Koleksi Khusus .....	57
Gambar 4. 29 Prespektif Area Baca Anak .....	57
Gambar 4. 30 Prespektif Ruang Computer Learnnig .....	58
Gambar 4. 31 Prespektif Ruang Teater Mini .....	58
Gambar 4. 32 Prespektif Ruang Diskusi .....	58
Gambar 4. 33 Prespektif Ruang Baca Privat .....	59
Gambar 4. 34 Prespektif Ruang Laktasi .....	59
Gambar 4. 35 Prespektif Lobi Office .....	59
Gambar 4. 36 Prespektif Pantri .....	60
Gambar 4. 37 Prespektif Ruang Pimpinan Disarpusda .....	60

Gambar 4. 38 Prespektif Ruang Waka Disarpusda .....	60
Gambar 4. 39 Prespektif Ruang Pengolahan .....	61
Gambar 4. 40 Prespektif Ruang Sekretariat.....	61
Gambar 4. 41 Prespektif Ruang Kabid & Staff.....	61
Gambar 4. 42 Prespektif Ruang Gudang Arsip.....	62
Gambar 4. 43 Axonometri.....	62



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Analisis Pengguna Ruang.....	38
Tabel 1. 2 Ruang Lingkup Perancangan .....	38
Tabel 1. 3 Tipologi Ruang.....	7
Tabel 3. 1 Ide solusi desain area perpustakaan .....	22
Tabel 3. 2 Ide solusi desain area kantor arsip.....	23
Tabel 4. 1 Furniture Fabrikasi .....	39
Tabel 4. 2 Furnishing Interior .....	41
Tabel 4. 3 Equipment Interior .....	43
Tabel 4. 4 Spesifikasi & Perhitungan titik lampu .....	47
Tabel 4. 5 Spesifikasi & Perhitungan HVAC .....	54
Tabel 4. 6 Evaluasi Pemilihan Desain.....	55



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

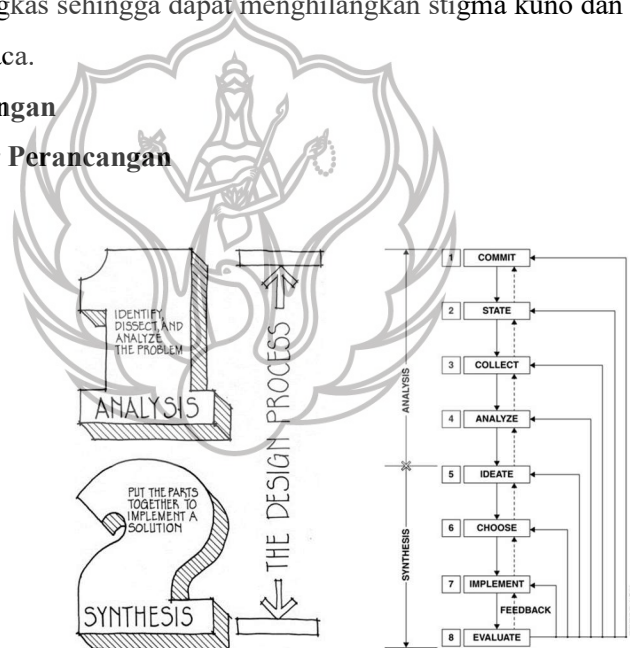
Keberadaan gedung perpustakaan dan arsip pada suatu daerah merupakan hal yang wajib sebagai penunjang keberlangsungan pendidikan dan sebagai pusat mencari informasi. Tak hanya sekedar mencari informasi, gedung arsip dan perpustakaan juga memiliki fungsi sebagai wadah menyimpan dan melestarikan budaya daerah. Oleh karena itu gedung perpustakaan dan arsip Kota Kebumen merupakan salah satu gedung arsip dan perpustakaan yang memiliki fungsi sebagai pelestarian budaya. Gedung arsip dan perpustakaan Kota Kebumen berdiri pada tahun 1976 yang lalu mengalami renovasi pada tahun 2008 (Kebumen P. , 2021). Acara kesenian dan pengenalan budaya tentang Kota Kebumen sering kali diadakan di gedung ini sehingga tak hanya sebagai ruang baca dan mencari informasi, gedung arsip dan perpustakaan Kota Kebumen juga memiliki peran dalam pengenalan dan pelestarian budaya daerah khususnya untuk generasi saat ini yang mulai terbawa oleh budaya modernisasi. Namun, karena keterbatasan lahan menjadi kendala dalam pelaksanaan acara kebudayaan tersebut.

Kebumen merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang kaya akan seni tradisional dan adat istiadat seperti tari-tarian dan berbagai macam ritual yang melekat dan erat dengan kehidupan masyarakat sehari-harinya. Adat istiadat merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun yang dilakukan secara berulang dan menjadi suatu ciri khas (Rahayu, 2023). Kebumen, sebuah Kabupaten di Jawa Tengah, dikenal akan kekayaan geografis dan wisata alam yang memikat. Dari pantai-pantai yang indah hingga pegunungan yang memukau, Kebumen menawarkan beragam destinasi wisata yang menarik bagi pengunjung. Namun, meskipun memiliki potensi wisata yang besar, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat, terutama generasi muda, terhadap keindahan alam dan kekayaan geografis yang dimiliki oleh daerah ini. Sebagai generasi muda, penting bagi kita untuk memahami, menjaga, dan mempromosikan potensi wisata alam ini agar dapat dilestarikan dan dinikmati oleh generasi mendatang. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah melalui desain interior gedung perpustakaan dan arsip Kota Kebumen, yang memasukkan unsur-unsur yang mencerminkan kekayaan alam dan geografis daerah ini sebagai bagian integral dari identitas budaya lokal yang perlu dijaga dan dipromosikan.

Gedung arsip dan perpustakaan Kota Kebumen memiliki total luasan 3.740 m<sup>2</sup> memiliki dua jenis area yaitu area perpustakaan dan area kantor pengelola gedung arsip dan perpustakaan. Lokasinya yang strategis berada ditengah kota membuat gedung mudah di akses masyarakat setempat. Eksistensi kondisi gedung arsip dan perpustakaan dari masa ke masa tak lepas dari perkembangan budaya umat manusia. Perluasan fungsi kultural perpustakaan nantinya harus mengarah pada upaya pelestarian nilai-nilai kebudayaan (Basuki, 1991). Pada realitanya anak muda zaman sekarang jarang sekali membaca naskah kuno ataupun buku yang mempelajari kesenian ataupun budaya daerah di perpustakaan. Oleh karena itu perlunya konsep desain yang menjadikan ruang sebagai media penyampaian materi kebudayaan sehingga terjadi interaksi manusia dan ruang. Konsep integrasi budaya dan gedung perpustakaan dimana menyajikan penyampaian budaya dengan mengimplementasikan ruang sebagai buku yang sudah diperingkas sehingga dapat menghilangkan stigma kuno dan membosankan dalam membaca.

## B. Metode Perancangan

### 1. Pola Pikir Perancangan



**Gambar 1. 1 Pola Pikir Rosemary Kilmer**

(Sumber; Kilmer, Rosemary 1992)

Pada proses mendesain diperlukan sebuah konsep yang matang dan perencanaan proses yang baik untuk menciptakan desain yang berkualitas. Oleh karena itu pada perancangan gedung arsip dan perpustakaan daerah Kota Kebumen, penulis menggunakan pola pikir perancangan yang disebutkan oleh Rosmary Kilmer tahun 2014. Pada pola pikir perancangan Rosmary Kilmer berdasarkan buku *Designing Interiors* (2014) menerangkan bahwa terdapat dua

bagian pada proses desainnya yaitu analisa yang termasuk pada kategori programming dan sintesa merupakan langkah designing. Pada tahap analisis penulis akan membuat programming yang nantinya setiap permasalahan akan dianalisa dengan mengumpulkan data fisik, non fisik, literatur dan tambahan data-data lainnya. Pada tahap designing ini akan memecahkan permasalahan desain melalui proses sintesa sehingga menghasilkan solusi dan alternatif-alternatif ide yang akan dipilih dari sebagai solusi pemecah masalah yang tepat untuk diterapkan.

## 2. Metode Desain

### a. Metode Analisis (Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah)

#### i. *Commit (Accept the Problem)*

Pada tahap ini, desainer akan mengenali dan menerima masalah yang ada dan berkomitmen dalam permasalahan desain. Pembuatan time schedule sebagai time line dalam pengerjaan progres pada proyek.

#### ii. *State (Define the Problem)*

Langkah-langkah dalam menetapkan masalah terbagi menjadi tiga yaitu *checklist*, *preception list* dan *visual diagram*. Pada tahap *checklist* pembuatan mind mapping untuk mendefinisikan masalah dalam project prancangan interior gedung perpustakaan dan arsip secara terperinci karena memiliki dampak besar terhadap solusi desain yang akan diselesaikan. Tahap selanjutnya ialah *perception list* dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak pengguna ataupun tenaga ahli untuk mendapatkan wawasan dan pendapat terhadap project. Setelah permasalahan dipahami, untuk membantu desainer dalam merangkum penyelesaian tujuan yang akan diselesaikan maka diperlukan pembuatan visual diagram. Pada tahap pembuatan visual diagram nantinya berisikan tujuan, asaran dan pernyataan masalah sehingga membantu perancang dalam memvisualisasikan dan akan diolah dalam bentuk diagram matrik.

#### iii. *Collect ( Gather the Facts)*

Pada tahap ini desainer harus mencari informasi yang berkaitan dengan masalah. Teknik yang dapat dilakukan melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait, survey pengguna gedung perpustakaan dan arsip dan meneliti proyek yang akan didesain.

#### iv. *Analyze*

Desainer harus meneliti informasi yang didapat dari permasalahan yang telah dikelompokkan untuk dianalisis. Tahapan dalam menganalisa masalah meliputi conceptual sketch, matrix dan categorization.

b. Metode Sintesis (Pencarian Ide dan Pengembangan Desain)

v. *Ideate*

Konsep ideasi yaitu memunculkan berbagai macam ide ataupun alternatif untuk mencapai tujuan perancangan. Proses ideasi melibatkan dua tahap yaitu schematic dan concept statment. Tahap schematic berisi gambar diagram, plan, sketsa, yang menunjang fungsi dan kebutuhan ruang. Sketsa skematik yang terbentuk merupakan penyempurnaan lebih lanjut dari bubble diagram yang digambar secara proposional dengan mencantumkan ukuran. Selanjutnya yaitu *concept statement* yaitu menuangkan ide dan inspirasi kedalam kalimat. Kalimat tersebut harus mempertimbangkan aspek fungsional, dapat mendeskripsikan ide-ide pokok dan estetika dibalik desain yang di usulkan.

vi. *Choose (Select the Best Option)*

Tahap pemilihan dimana desainer harus menentukan pilihan terbaik berdasarkan konsep yang cocok dengan kebutuhan, budget, hal objek dan keinginan klien. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menetapkan alternatif terbagi menjadi dua yaitu personal judgement dan *comparative analysis*. *Personal judgement* merupakan tahapan desainer memilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan di diskusikan oleh para ahli. Sementara itu, *comparative analysis* merupakan pembuatan keputusan yang dapat ditingkatkan dengan memerinci, memeringkat dan menimbang pilihan untuk menentukan satu solusi mengapa solusi tersebut paling baik diantara yang lain.

vii. *Implement (Take Action)*

Tahap ini terpilih ide yang akan dituangkan dalam bentuk fisik seperti final drawing, denah, rendering dan presentasi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menuangkan ide kedalam bentuk fisik ada tiga yaitu *final design drawing*, *budgets* dan *contruction drawings*. *Final design drawing* berupa denah, tampak, potongan dan detail, detail. *Budgets* yaitu pembuatan rencana anggaran biaya yang harus dipertimbangkan untuk menghindari over cost. Oleh sebab itu desainer juga harus membuat estimasi biaya yang akan digunakan dalam merancang desain. *Contruction drawing* pada tahap ini

penulis membuat gambar kerja skalatis yang berupa detail-detail khusus dalam sebuah project.

### 3. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

#### viii. *Evaluate (Critical Review)*

Tahap ini meninjau dan membuat penilaian kritis dari apa yang sudah dikerjakan dan dicapai untuk melihat apakah sudah berhasil dalam memecahkan masalah. Bentuk-bentuk evaluasi yang mengukur kualitas dan kuantitas keputusan terbagi menjadi tiga jenis. *Self analysis* dimana desainer mengevaluasi diri dan tindakan secara jujur dan kritis dengan mengukur pencapaiannya sekarang dibanding dengan tujuan awal. *Solicited opinions* dengan melibatkan evaluasi oleh sumber luar salah satunya pengguna ruang untuk memberikan wawasan bagi desainer untuk mengukur efektifitas proposal dari berbagai pandangan, *Studio criticism* yang merupakan kritik studio secara berkala dimana sesi kritik memeberikan bentuk evaluasi kritis dan berkomunikasi dari dua sisi. *Postoccupancy* yaitu membuat kuisioner yang nantinya akan dijawab oleh pengguna fasilitas untuk menentukan apakah solusi perancangan benar-benar menyelesaikan masalah klien.

#### ix. Feedback

Feedback diberikan kepada konsultasi kepada tenaga ahli ataupun dosen pembimbing selama kegiatan konsultasi secara rutin Pada proses ini terjadi perbaikan desain jika terdapat hal-hal yang perlu disempurnakan.



## **BAB II**

### **PRA DESAIN**

#### **C. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Tinjauan Pustaka Umum**

###### **a. Definisi Gedung Arsip dan Perpustakaan**

Perpustakaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada bidang pendidikan dan berperan dalam pembangunan nasional. Sejak tahun 2000, definisi perpustakaan telah berkembang seiring perkembangan teknologi informasi. Perpustakaan modern tidak hanya tempat untuk koleksi buku, tetapi juga menjadi hub untuk akses informasi digital dan berbagai layanan multimedia yang mendukung pendidikan, penelitian, dan rekreasi. Menurut Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan mengatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Dengan demikian, perpustakaan memiliki peran penting dalam menyediakan akses ke pengetahuan dan informasi yang mendukung perkembangan individu dan kemajuan bangsa.

###### **b. Jenis- Jenis dan Fungsi Gedung Arsip dan Perpustakaan**

Menurut Sutarno NS (NS, 2006), Perpustakaan bertujuan menyediakan fasilitas, menyediakan sumber informasi, menjadi sumber informasi dan menjadi sumber pembelajaran. Adapun jenis-jenis perpustakaan menurut Sutarno NS yaitu (NS, 2006):

###### **a) Perpustakaan Nasional RI**

Merupakan Perpustakaan Nasional yang berkedudukan di Ibu Kota Negara Indonesia yang mempunyai jangkauan dan ruang lingkup secara Nasional dan merupakan salah satu Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang bertanggung jawab kepada Presiden.

###### **b) Badan Perpustakaan Daerah**

Badan perpustakaan daerah atau lembaga lain yang sejenis adalah yang berkedudukan di tiap provinsi di Indonesia yang mengelola perpustakaan.

###### **c) Perpustakaan Umum**

Perpustakaan umum diibaratkan sebagai Universitas Rakyat atau Universitas Masyarakat, maksudnya adalah bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum.

d) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan yang berada di Perguruan Tinggi, baik berbentuk Universitas, Akademi, Sekolah Tinggi, ataupun Institut. Keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan tersebut adalah dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi pendidikan, penelitian / riset dan pengabdian kepada masyarakat.

e) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah berada di sekolah, dikelola sekolah, dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan, dan tempat rekreasi.

f) Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus berada pada lembaga-lembaga pemerintahan dan swasta. Perpustakaan tersebut diadakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan instansi induknya.

g) Perpustakaan Lembaga Keagamaan

Merupakan perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh lembaga-lembaga keagamaan, misalnya perpustakaan, masjid, gereja.

h) Perpustakaan Internasional

Perpustakaan Internasional Merupakan perpustakaan internasional yang memiliki koleksi yang menyangkut negara-negara anggota atau negara-negara yang berafiliasi kepada lembaga dunia tersebut. Perpustakaan ini dikelola dan diselenggarakan lembaga internasional.

i) Perpustakaan Kantor Perwakilan Negara-negara Asing

Merupakan perpustakaan yang dimiliki dan diselenggarakan oleh lembaga / kantor perwakilan Negara masing-masing. Contohnya perpustakaan lembaga kebudayaan amerika dan pusat kebudayaan jepang

j) Perpustakaan Pribadi / Keluarga

Merupakan perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau orang-orang tertentu bersama anggota keluarganya.

k) Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital bukan merupakan salah satu jenis perpustakaan yang berdiri sendiri, tetapi merupakan pengembangan dalam system pengelolaan dan layanan perpustakaan.

c. Pengertian Tata Ruang Gedung Arsip dan Perpustakaan

Menurut Sulistyyo-Basuki dalam penataan ruang baca perpustakaan terdapat dua hal yang harus dipertimbangkan, yaitu

1. Pertimbangan Umum

Pertimbangan umum meliputi sumber daya keuangan, letak/ lokasi, luas ruang, jumlah staf, tujuan dan fungsi organisasi, pengguna, kebutuhan pengguna, perilaku pengguna, infrastruktur, dan fasilitas teknologi informasi yang diperlukan untuk melengkapi kenyamanan ruang baca perpustakaan.

2. Pertimbangan teknis

Berkaitan dengan kegiatan analisis awal untuk menentukan kondisi optimal bagi pemanfaatan ruang dan perlengkapan, pengawetan dokumen, kenyamanan pengguna, serta mempertimbangkan faktor cuaca (suhu), penerangan (cahaya), akustik (kebisingan), masalah khusus (koleksi mikro), dan keamanan (tahan api) saat di dalam ruang perpustakaan.

Menurut David Lankes perpustakaan harus lebih dari sekedar penyedia koleksi buku, perpustakaan harus menjadi pusat komunitas yang aktif terlibat dalam berbagi kegiatan. Berikut adalah beberapa poin utama dari teori David Lankes dengan pendekatan “The New Librarianship” tentang perpustakaan yaitu:

1. Perpustakaan sebagai Ruang untuk Aktivitas

Perpustakaan harus dilihat sebagai ruang untuk aktivitas dan keterlibatan. Oleh karena itu perpustakaan harus menciptakan lingkungan yang mendukung berbagai kegiatan baik diskusi, lokakarya dan pertukaran informasi.

2. Perpustakaan sebagai Pusat Komunitas

Perpustakaan harus berfungsi sebagai pusat komunitas yang aktif dan berkolaborasi dengan anggota komunitas guna memenuhi kebutuhan dan aspirasi. Perpustakaan harus mendengarkan dan berinteraksi

dengan komunitas, mengidentivikasi isu-isu yang relevan, dan mengambil tindakan yang sesuai.

### 3. Pelayanan Berdasarkan Nilai

Pentingnya pelayanan perpustakaan yang didasarkan pada nilai. Perpustakaan harus berfokus pada memberikan nilai tambah kepada komunitas mereka, baik dalam bentuk informasi, pendidikan, atau dukungan lainnya.

### 4. Pendekatan Partisipatif

Mendorong perpustakaan untuk mengadopsi pendekatan partisipatif, di mana pengguna diberdayakan untuk berkontribusi dalam proses pengelolaan informasi. Ini dapat mencakup partisipasi dalam kurasi koleksi, kontribusi ke dalam basis data perpustakaan, atau berpartisipasi dalam proyek-proyek bersama.

### 5. Siklus Pembelajaran Berkelanjutan

Perpustakaan harus mengikuti siklus pembelajaran berkelanjutan. Mereka harus selalu memperbarui dan mengadaptasi layanan mereka sesuai dengan perubahan dalam kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi.

### 6. Keterlibatan Komunitas

Keterlibatan aktif komunitas adalah salah satu unsur kunci dari teori ini. Perpustakaan harus berupaya untuk menciptakan dan mempertahankan kemitraan dengan organisasi lokal, sekolah, bisnis, dan kelompok-kelompok komunitas lainnya.

### 7. Transformasi Profesi Perpustakaan

Pustakawan harus menjadi agen perubahan yang aktif, terlibat dalam pendidikan, dan memiliki peran yang lebih proaktif dalam mendukung pengguna.

Dengan demikian, perpustakaan dalam perspektif David Lankester harus menjadi lebih dari sekedar tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan dan keterlibatan komunitas, yang aktif berkolaborasi dengan komunitasnya dan memberikan pelayanan yang relevan dan berdasarkan nilai.

#### d. Tujuan dan manfaat Tata Ruang Pengertian Tata Ruang Gedung Arsip dan Perpustakaan

Penyusunan tata ruang yang efektif dalam perpustakaan harus sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Misalnya, dalam kasus Perpustakaan

Umum Provinsi, hal ini mencakup pedoman koleksi, fasilitas, layanan, tenaga pengelola, operasional, dan manajemen perpustakaan. Oleh karena itu, pengaturan koleksi dan infrastruktur perlu dikelola secara terstruktur agar ruang perpustakaan dapat dimanfaatkan secara efisien. Prinsip-prinsip tata ruang ini mencakup:

1. Asas jarak

Suatu susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak yang paling pendek

2. Asas rangkaian kerja

Suatu tata ruang yang menempatkan tenaga dan alat-alat dalam suatu rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan

3. Asas pemanfaatan

Tata susunan ruang yang ada, dimanfaatkan sepenuhnya untuk kenyamanan pengguna. (Pengaruh Penataan Ruangan Perpustakaan bagi Kenyamanan Pemustaka Perpustakaan, 2021)

Dalam konteks penyusunan konsep penataan ruang perpustakaan, perlu memperhatikan persyaratan-persyaratan berikut ini agar konsep tersebut dapat memenuhi standar yang ditetapkan:

1. Berkualitas tinggi, artinya tetap berjalan baik dalam waktu lama
2. Mudah dipasang dan dirawat
3. Dibuat oleh produsen lokal atau perwakilan setempat, tujuannya agar mampu memberikan jasa purna jual yang memuaskan. Jasa purna jual ini meliputi perawatan mesin, perbaikan dan pasokan suku cadang, serta pelatihan bagi staf.
4. Sesuai dengan spesifikasi dan standar perabot perpustakaan, agar terkesan “luwes” bagi pemakai perpustakaan.
5. Penampilan, kenyamanan, dan variasi perlengkapan harus memperhatikan aspek kekekaran, ketahanan, kepraktisan, dan keamanan (Sulistyo-Basuki, 1992).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dengan mematuhi prinsip-prinsip ini dan mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan, perpustakaan dapat menciptakan tata ruang yang efektif, memberikan pelayanan yang berkualitas, dan memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik. Dengan mematuhi

persyaratan-persyaratan diatas, penataan konsep ruang perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan pengalaman pengguna dalam penggunaan fasilitas perpustakaan. Penampilan, kenyamanan, dan variasi perlengkapan harus memperhatikan aspek kekekaran, ketahanan, kepraktisan, dan keamanan (Sulistyo-Basuki, 1992)

### 3. Tinjauan Pustaka Teori Khusus

#### a) Cultural-Centred Design Approach

Pendekatan tersebut dapat disebut sebagai "Pendekatan Desain Berbasis Budaya" atau "Cultural-Centred Design Approach". Pendekatan ini berpusat pada upaya melestarikan, memperkenalkan, dan mempelajari budaya melalui desain produk atau sistem. Dalam konteks ini, desainer berusaha untuk memahami nilai-nilai, tradisi, dan norma budaya, serta mengintegrasikannya ke dalam solusi desain.

Beberapa ciri dari Pendekatan Desain Berbasis Budaya meliputi:

1. Pemahaman Mendalam Terhadap Budaya:

Desainer secara aktif mencari pemahaman mendalam tentang budaya yang ingin dijaga atau diperkenalkan. Ini dapat melibatkan studi etnografi, wawancara, atau kolaborasi langsung dengan anggota komunitas budaya tersebut.

2. Partisipasi Komunitas:

Melibatkan komunitas budaya dalam proses desain. Desainer tidak hanya memahami budaya dari luar, tetapi juga berusaha untuk bekerja sama dengan komunitas tersebut agar desain lebih autentik dan relevan.

3. Respek Terhadap Nilai dan Tradisi:

Desain menghormati dan mencerminkan nilai-nilai serta tradisi budaya yang dijaga. Ini dapat mencakup penggunaan simbol-simbol, motif, atau gaya yang khas bagi budaya tersebut.

4. Pendidikan dan Pengenalan:

Selain melestarikan budaya, pendekatan ini juga mencakup upaya untuk memperkenalkan budaya kepada orang luar atau generasi yang lebih muda. Desainer berperan sebagai perantara antara budaya dan masyarakat yang lebih luas.

5. Pendekatan Pembelajaran:

Desainer belajar secara terus-menerus dari budaya yang mereka desain. Proses ini bisa menjadi saling menguntungkan, di mana desainer tidak hanya

menciptakan sesuatu untuk budaya tersebut, tetapi juga memperoleh pemahaman lebih dalam tentang dinamika budaya. (Shen, Wolley, & Prior, 2006)

Pendekatan Desain Berbasis Budaya dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti desain produk, desain layanan, atau pengembangan teknologi yang ingin menghormati dan memahami nilai-nilai budaya tertentu. Dengan memperhatikan keunikan dan keberlanjutan budaya, desainer dapat menciptakan solusi yang lebih relevan dan bermakna bagi komunitas yang bersangkutan.

b) Generasi Alpha

Menurut Esaunggul.ac.id beberapa cara yang dapat membantu generasi Alpha belajar dengan lebih efektif:

1. **Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran:** Menggunakan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar generasi Alpha.
2. **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Memberikan tugas proyek untuk mengembangkan keterampilan kritis dan relevansi pembelajaran.
3. **Pembelajaran Kolaboratif:** Mendorong kerja sama dan diskusi antar siswa untuk memperluas pemahaman dan sudut pandang.
4. **Pembelajaran Berbasis Kreativitas:** Mendorong ekspresi kreatif melalui seni, musik, atau penulisan untuk meningkatkan daya ingat, kognitif, dan komunikasi.
5. **Pembelajaran Berbasis Permainan (Game-based Learning):** Memanfaatkan permainan edukatif untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif.
6. **Kesadaran Emosional dan Kesehatan Mental:** Memperhatikan kesehatan mental dan emosional generasi Alpha dan memberikan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan.
7. **Fleksibilitas dalam Pembelajaran:** Memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran untuk menyesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing siswa.
8. **Pembelajaran Berbasis Masalah Global:** Mendidik generasi Alpha tentang isu-isu global dan meningkatkan rasa empati dan tanggung jawab mereka.
9. **Menanamkan Rasa Inklusivitas:** Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menghargai dan menerima keanekaragaman dan toleransi.
10. **Keterlibatan Orang Tua dan Guru:** Membangun komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan guru untuk mendukung perkembangan anak secara holistik.

Generasi Alpha adalah generasi yang tumbuh dengan teknologi dan informasi yang melimpah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka,

diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah integrasi teknologi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis kreativitas, pembelajaran berbasis permainan, kesadaran emosional dan kesehatan mental, fleksibilitas dalam pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah global, menanamkan rasa inklusivitas, dan keterlibatan orang tua dan guru. Dengan metode pembelajaran ini, diharapkan generasi Alpha dapat berkembang menjadi generasi yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. (Esaunggul.ac.id, 2023)

c) Kota Kebumen



**Gambar 2. 1 Pantai Karang Bolong**

(Sumber: id.alongwalker.co)

Sebagai salah satu daya tarik utama Kebumen, pantai ini menjadi bagian integral dari identitas budaya lokal, menarik wisatawan dari berbagai daerah untuk mengalami keindahan alamnya. Selain itu, keberadaan Pantai Karang Bolong juga memberikan kontribusi ekonomi yang penting bagi masyarakat setempat melalui industri pariwisata, menjadikannya salah satu aset penting dalam mengembangkan potensi wisata Kebumen. Pantai ini menjadi simbol keberagaman geografis Kebumen, memperkaya kekayaan alam dan menambah daya tarik destinasi wisata yang unik di wilayah tersebut.

Pantai Karang Bolong di Kebumen memiliki keterkaitan dengan burung walet dan Tugu Lawet yang menjadi ikon di daerah tersebut. Burung walet sering kali berkumpul di sekitar tebing-tebing karang Pantai Karang Bolong untuk membuat sarang, memanfaatkan lingkungannya yang berbatu sebagai tempat yang ideal untuk bertelur. Di sekitar pantai, terdapat juga Tugu Lawet yang menjadi landmark penting dan simbol keberadaan burung walet serta kekayaan alam di Kebumen. Keterkaitan antara Pantai Karang Bolong, burung walet, dan Tugu Lawet menciptakan hubungan simbolis



yang memperkaya keindahan alam dan budaya lokal daerah tersebut, serta menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mengunjungi Kebumen.

#### **D. Program Desain**

##### **1. Tujuan Perancangan**

Dalam perancangan gedung perpustakaan dan arsip daerah Kota Kebumen ini bertujuan agar dapat menjadi lebih dari sekadar tempat penyimpanan informasi, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran budaya dari daerah Pantai karang bolong baik dari segi geografisnya ataupun ciri khasnya yaitu sebagai habitat alami burung walet yang menarik, mengundang, dan mempromosikan kekayaan budaya lokal, menarik minat lebih banyak masyarakat untuk mengunjunginya.

##### **2. Sasaran Desain**

- a) Menciptakan ruangan yang fleksibel dan efisien dalam gedung perpustakaan dan arsip kota Kebumen sehingga memudahkan akses pembelajaran budaya yang beragam.
- b) Menciptakan interior yang menarik dan berinovasi dalam gedung perpustakaan dan arsip kota Kebumen, menciptakan lingkungan yang dapat mempromosikan minat baca masyarakat dan memfasilitasi pembelajaran tentang berbagai aspek Kebumen.

##### **3. Data**

###### **a) Profil Perusahaan**

1. Logo



**Gambar 2. 2 Logo DISARPUSDA Kota Kebumen**

(Sumber: [perpusda.kebumenkab.go.id](http://perpusda.kebumenkab.go.id))

###### **2. Identitas Perusahaan/Instansi**

Nama Proyek : Perpustakaan dan Dinas Arsip daerah Kota Kebumen

Lokasi Proyek : Jl. Veteran No.1, Kebumen, Bumirejo, Kec. Kebumen,  
Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54311

Pemilik : Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kebumen

Beroperasi pada : 17 Februari 2015

Website : [perpusda.kebumenkab.go.id](http://perpusda.kebumenkab.go.id)

Waktu Operasional : Senin- Kamis ( 08.00-15.00 )

Jum'at ( 08.00-11.00 )

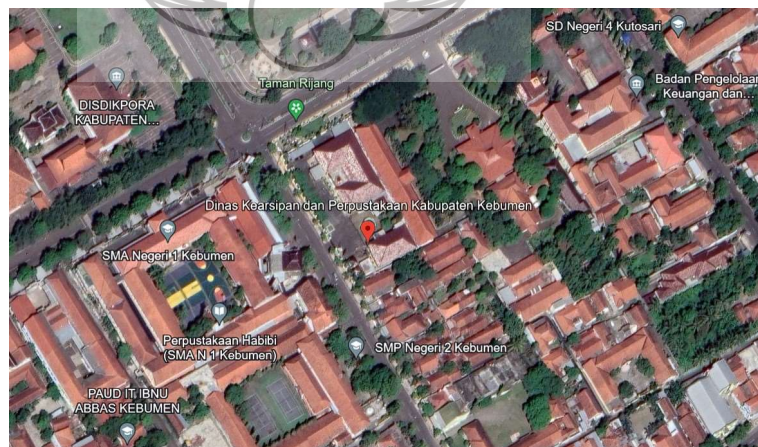
Tagline : Learn, Online, Valuable, Entertainment

Luas total : 3.740 m<sup>2</sup>

#### a. Deskripsi Umum Proyek

Gedung perpustakaan dan arsip daerah Kota Kebumen merupakan gedung pusat pengetahuan yang mencerminkan komitmen untuk memberikan akses terbuka dan inklusif terhadap informasi dan warisan kultural. Terletak strategis di pusat kota, gedung perpustakaan dan arsip Kota Kebumen menawarkan ruang modern dan fungsional yang mendukung aktivitas membaca, riset, dan pengelolaan arsip. Didesain dengan mempertimbangkan fungsi dan aktivitas pengguna perpustakaan, gedung ini menawarkan fasilitas teknologi terkini untuk memudahkan akses informasi digital dan pembaruan sistem arsip. Ruang interior yang terang dan terbuka menciptakan lingkungan yang inspiratif, sementara fasilitas penyimpanan arsip yang canggih menjaga keamanan dan ketersediaan informasi berharga. Melalui proyek ini, diharapkan dapat meningkatkan pengalaman pengunjung, mempromosikan kegiatan pembelajaran, dan melestarikan warisan budaya untuk generasi mendatang.

##### 1) Lokasi Proyek



**Gambar 2. 3 Lokasi Gedung perpustakaan dan arsip kota Kebumen**

(Sumber : Google Maps)

Gedung perpustakaan dan arsip Kota Kebumen terletak di Jl. Veteran No.1, Kebumen, Bumirejo, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54311. Selama masa renovasi pada tahun 2014 pelayanan perpustakaan dipindahkan di

Gedung Haji yang terletak sekitar 50 meter dari lokasi awal. Dan pada tahun 2015, tepatnya pada hari selasa, 17 Februari 2015 gedung baru KPAD Kebumen diresmikan oleh Bupati Kebumen H. Buyar Winarso, SE, didampingi Anggota Forum Komunikasi Daerah Kab. Kebumen, Kepala BARPUS Provinsi Jawa Tengah, Ketua Komisi A DPRD Kab. Kebumen, Sekda beserta Asisten Ekonomi Pembangunan, para Staf Ahli Bupati, Direktur Coca-Cola Foundation Indonesia, para Kepala SKPD se-Kab. Kebumen, para Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dari 35 Kab/Kota se-Jawa Tengah, para Camat dan Kepala UPTD Dinas Dikpora se-Kab. Kebumen serta perwakilan Kepala Sekolah se-Kabupaten Kebumen. (Disarpusda, 2018)

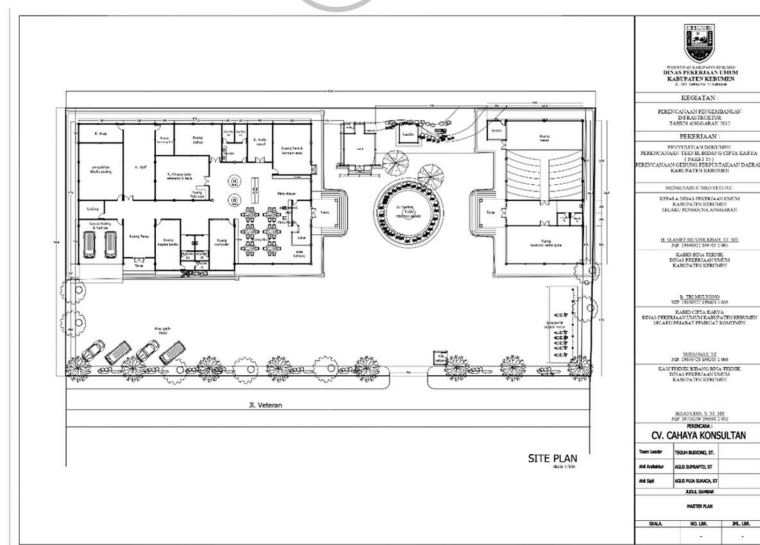
2) Fasad Bangunan Proyek



**Gambar 2. 4 Fasad Gedung DISARPUSDA Kota Kebumen**  
(Sumber : lintaskebumen.wordpress.com)

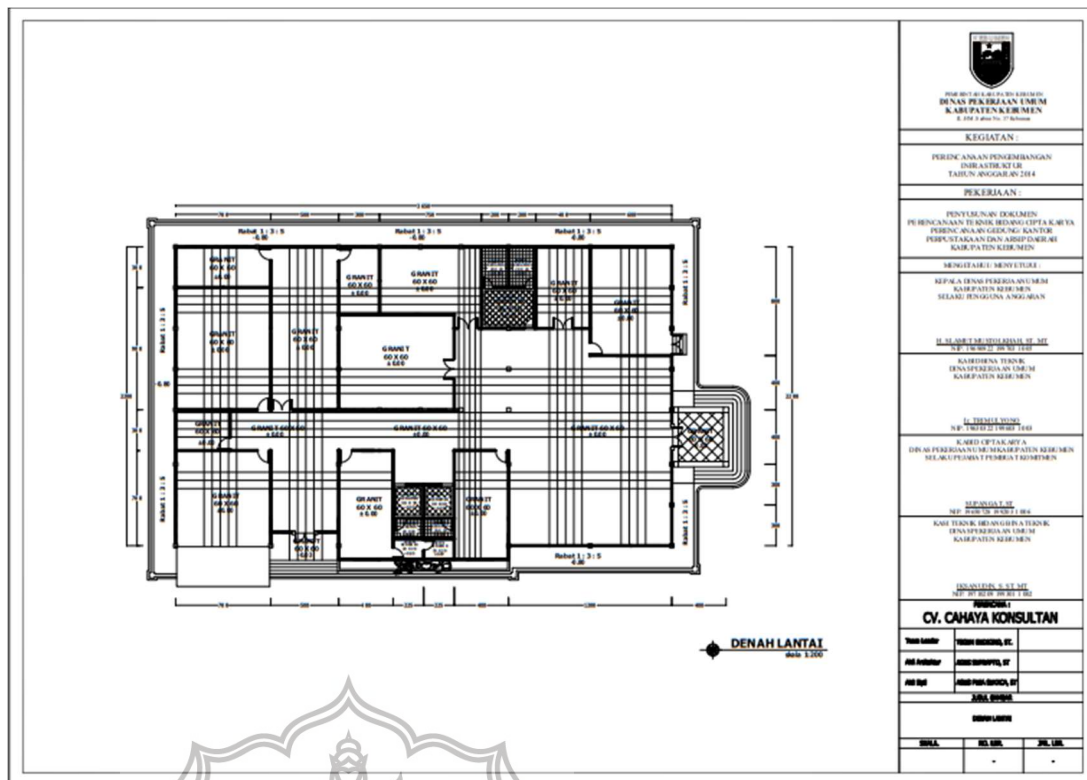
b. Data Fisik

- 1) Luas bangunan  
Site area : 722 m<sup>2</sup>



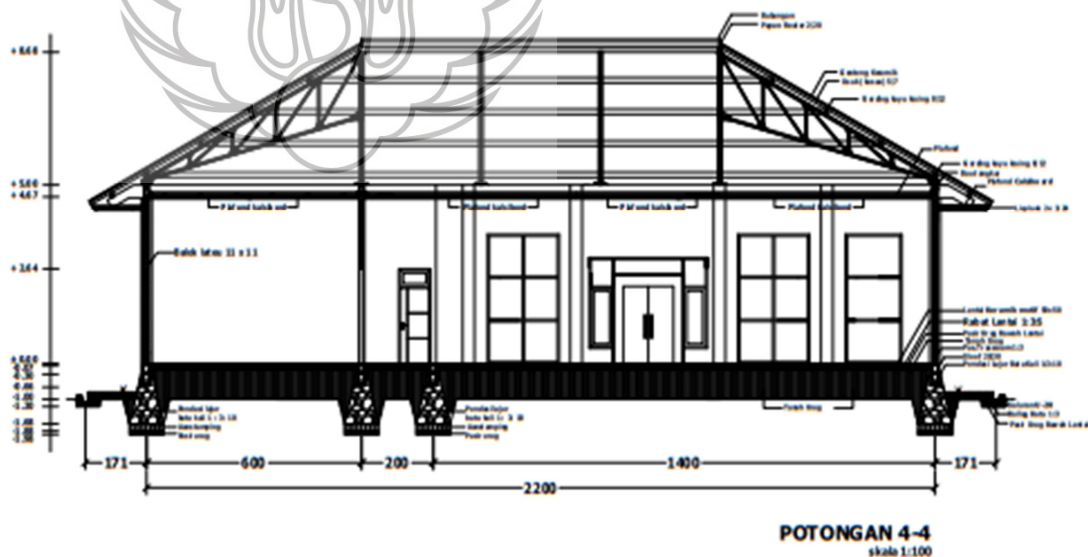
**Gambar 2. 5 Layout Gambar Denah Ruangan**

(Sumber: Gambar kerja Gedung perpustakaan dan arsip Kota Kebumen)



Gambar 2. 6 Ukuran luas ruangan

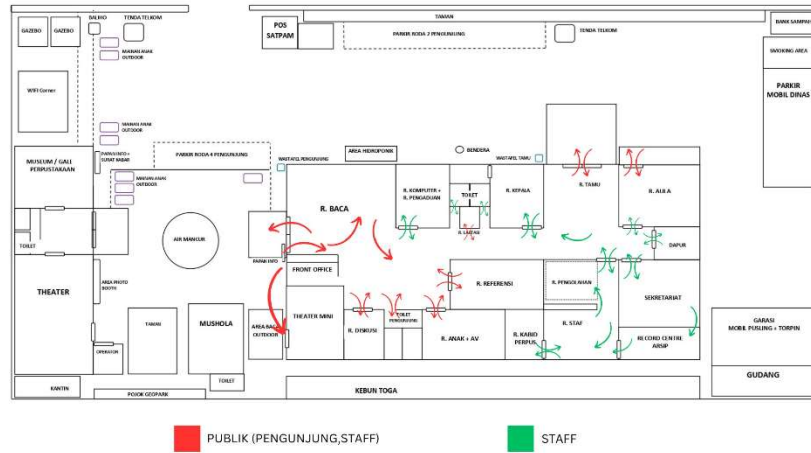
(Sumber: Gambar kerja Gedung perpustakaan dan arsip Kota Kebumen)



Gambar 2. 7 Tampak dan potongan

(Sumber: Gambar kerja Gedung perpustakaan dan arsip Kota Kebumen)

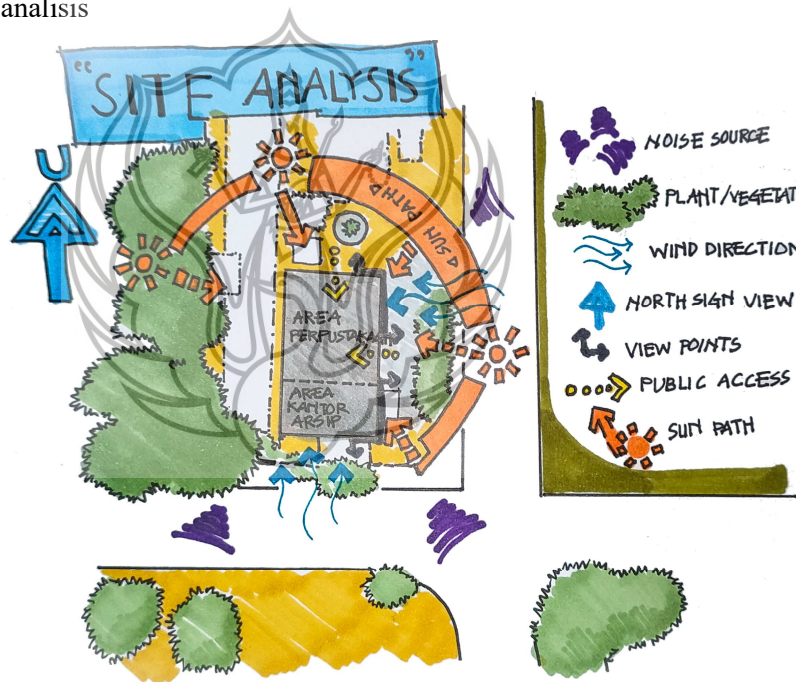
1. Sirkulasi (Layout di panah)



Gambar 2. 8 Sirkulasi

(Sumber: Gambar kerja Gedung perpustakaan dan arsip Kota Kebumen)

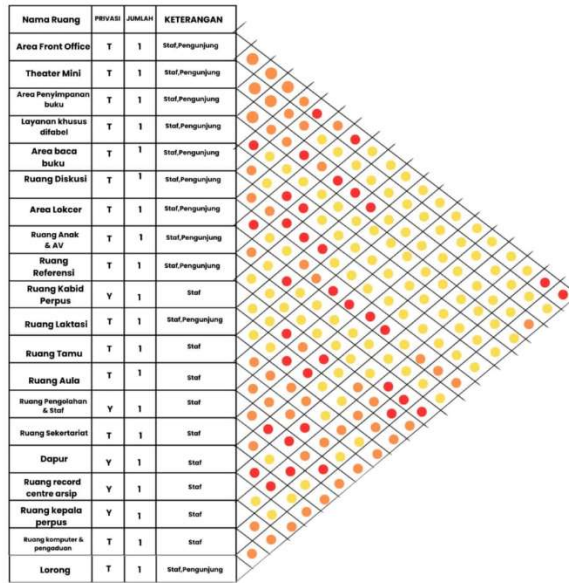
2. Site analisis



Gambar 2. 9 Site Analysis

(Sumber: Data existing, 2024)

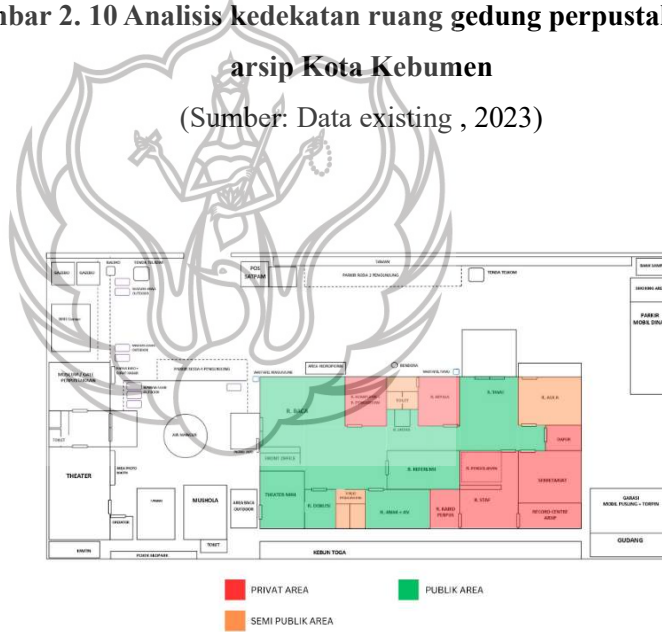
### 3. Analisis Kedekatan Ruang



**Gambar 2. 10 Analisis kedekatan ruang gedung perpustakaan dan arsip Kota Kebumen**

(Sumber: Data existing , 2023)

### 4. Zoning



**Gambar 2. 11 Zoning**

(Sumber: Data existing , 2023)

(Sumber: Gambar kerja Gedung perpustakaan dan arsip Kota Kebumen)

2) Unsur pembentuk ruang

a) Lantai

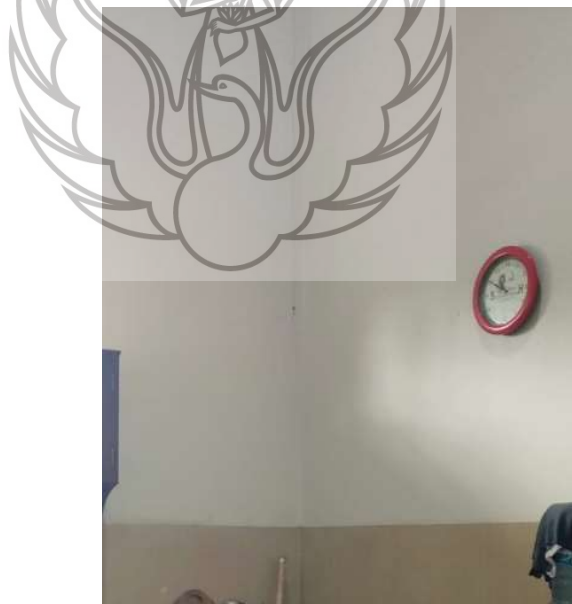


**Gambar 2. 12 Existing Lantai**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Lantai perpustakaan kota Kebumen dirancang dengan menggunakan bahan keramik, menciptakan ruang yang bersih, modern, dan estetis. Ukuran keramik lantai 60x60cm. Secara keseluruhan, lantai keramik tersebut mencerminkan perpaduan harmonis antara fungsionalitas, estetika, dan tanggung jawab lingkungan.

b) Dinding



**Gambar 2. 13 Existing Dinding**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Dinding utama perpustakaan kota Kebumen dibangun dengan bahan bata, memberikan kesan solid dan tahan lama. Finishing cat tembok berwarna putih diterapkan pada dinding, menciptakan suasana terang dan bersih yang mendukung pengalaman membaca dan belajar.

c) Plafond



**Gambar 2. 14 Existing Plafond**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Plafond perpustakaan kota Kebumen dihiasi dengan list sebagai elemen dekoratif yang menambah karakter visual ruang. List yang diterapkan memberikan sentuhan estetis, menonjolkan struktur plafond dengan elegan.

3) Tata Kondisional ruang

a) Pencahayaan



**Gambar 2. 15 Existing Plafond**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Perpustakaan kota Kebumen didesain dengan pencahayaan yang optimal melalui penggunaan lampu LED yang efisien energi. Jendela-jendela besar ditempatkan strategis untuk memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber pencahayaan alami, menciptakan suasana terang dan nyaman di dalam ruangan. Plafond kaca diterapkan untuk memaksimalkan pencahayaan alami dari atas, memberikan tampilan yang unik dan memperluas ruang visual. Dengan kombinasi sumber cahaya modern dan alami, pencahayaan



perpustakaan ini tidak hanya efisien secara energi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inspiratif dan ramah pengunjung.

b) Penghawaan



**Gambar 2. 16 Existing Plafond**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

c) Keamanan

Dibeberapa titik terdapat apar dan cctv sebagai keamanan ruang.



**Gambar 2. 17 Apar dibeberapa titik ruang**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

d) Citra Ruang

1. Aktivitas Pengunjung



**Gambar 2. 18 Aktivitas ruang**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Aktivitas pengunjung perpustakaan mayoritas merupakan anak-anak dan kaum remaja dimana sering adanya kunjungan siswa siswi sekolah. Kegiatan pengunjung di antaranya mengerjakan tugas, membaca buku, pemutaran film edukasi, tempat bermaik edukasi dan mencari informasi ataupun referensi.

## 2. Area Front Office



**Gambar 2. 19 Front Office**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Ruang front office di Perpustakaan Daerah Kota Kebumen adalah titik pusat layanan dan informasi bagi pengunjung. Terletak di area paling terdepan gedung, ruang ini dirancang untuk memberikan pelayanan yang ramah dan efisien. Petugas di front office siap membantu pengunjung dalam proses pendaftaran, peminjaman dan pengembalian buku, serta memberikan informasi mengenai koleksi dan layanan perpustakaan. Selain itu, ruang front office juga menjadi tempat untuk mendapatkan panduan terkait acara dan program perpustakaan.

## 3. Theater Mini



**Gambar 2. 20 Theater Mini**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Theater Mini di Perpustakaan Kota Kebumen menggabungkan suasana teater dengan fungsi perpustakaan, tetapi desainnya memerlukan perhatian lebih lanjut. Dinding ruangan yang terlalu ramai dengan elemen dekoratif beragam dapat mengganggu fokus pengunjung dan mempengaruhi pencahayaan ruang.

#### 4. Area Penyimpanan buku



**Gambar 2. 21 Penyimpanan buku**

(Sumber: Dokumentasi lapangan ,2023)

Ruang penyimpanan buku di Perpustakaan Kota Kebumen telah menyediakan fasilitas yang memadai untuk koleksi bukunya, namun desainnya terkesan terlalu kaku dan kurang menonjolkan jenis koleksi. Hal ini menyulitkan pengunjung dalam mencari buku.

#### 5. Layanan khusus difabel

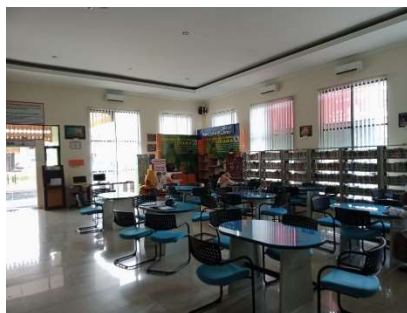


**Gambar 2. 22 Area layanan khusus difabel**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Area layanan khusus difabel di Perpustakaan Kota Kebumen dirancang dengan fasilitas memadai, namun beberapa aspek perlu perbaikan. Tingkat pencahayaan yang kurang memadai dan pemilihan furniture yang belum optimal dapat meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas.

#### 6. Area Baca



**Gambar 2. 23 Area baca**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Area baca di Perpustakaan Kota Kebumen memiliki peran ganda sebagai tempat membaca dan mengerjakan tugas. Meskipun furniture yang tersedia cukup nyaman, keberadaan terlalu banyak furniture membuat ruang terasa sempit dan sirkulasi terhambat. Perbaikan yang diperlukan mencakup pemilihan dan penempatan furniture yang lebih efisien untuk meningkatkan ruang gerak dan kenyamanan pengunjung.

#### 7. Ruang Diskusi



**Gambar 2. 24 Ruang diskusi**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Ruang diskusi di Perpustakaan Kota Kebumen didesain dengan memperhatikan fleksibilitas, menggunakan furniture yang mudah diubah-ubah. Meskipun demikian, terdapat kecenderungan bahwa desainnya terlalu kaku meskipun furniture-nya bersifat fleksibel. Furniture yang dapat diubah-ubah secara fleksibel sejalan dengan tujuan ruang diskusi untuk mendukung berbagai jenis kegiatan.

#### 8. Area Loker



**Gambar 2. 25 Area Locker**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Area loker di Perpustakaan Kota Kebumen dirancang dengan kesederhanaan dan kemampuan untuk menampung barang pengunjung sesuai dengan fungsinya. Desain yang sederhana dan efisien menciptakan ruang yang praktis dan fungsional bagi pengunjung. Fasilitas loker ini memberikan pengguna kemudahan untuk menyimpan barang bawaan mereka selama

kunjungan ke perpustakaan. Meskipun desainnya simpel, fungsionalitasnya tidak terganggu, dan loker-loter ini dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dengan baik.

#### 9. Ruang Anak & AV

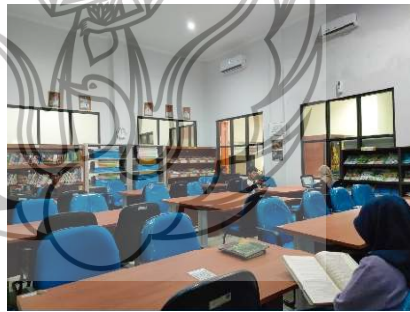


**Gambar 2. 26 Area Anak & AV**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Ruang Anak & AV di Perpustakaan Kota Kebumen menawarkan luas yang memadai untuk penggunaannya, namun terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut terkait keterbatasan dan kurangnya aspek ergonomis.

#### 10. Ruang Referensi



**Gambar 2. 27 Ruang Referensi**

(Sumber: Dokumentasi lapangan ,2023)

Ruang referensi di Perpustakaan Kota didesain untuk mendukung aktivitas belajar dan riset, namun terdapat beberapa tantangan terkait sirkulasi ruangan akibat peletakan furniture yang berhimpitan. Meskipun atmosfer dan fungsi ruangan ini mendukung kegiatan penelitian dan belajar, peletakan furniture yang berhimpitan dapat menghambat sirkulasi lancar dan kenyamanan pengguna.

#### 11. Ruang Kabid Perpus



**Gambar 2. 28 Ruang Kabid Perpus**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Ruang Kabid (Kepala Bidang) di Perpustakaan Kota Kebumen adalah ruang administratif yang berfungsi sebagai pusat pengelolaan dan koordinasi berbagai kegiatan di perpustakaan. Meskipun sifatnya lebih administratif, keberadaan ruang ini sangat penting dalam mendukung efisiensi dan pengelolaan koleksi serta layanan perpustakaan.

#### 12. Ruang Laktasi



**Gambar 2. 29 Ruang Laktasi**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Dalam ruang laktasi di Perpustakaan Kota Kebumen, ibu menyusui dapat merasa tenang dan terjamin kebutuhan privasinya. Dengan fasilitas khusus seperti kursi menyusui yang nyaman, akses listrik, dan peralatan penyusuan, ruang ini dirancang untuk memenuhi standar kenyamanan dan keamanan bagi ibu-ibu yang sedang menyusui atau memerah ASI. Selain itu, tata letak yang ramah ibu menyusui dan fasilitas pendukung lainnya menciptakan lingkungan yang mendukung praktik menyusui dengan nyaman di tengah kesibukan perpustakaan.

### 13. Ruang Tamu



**Gambar 2. 30 Ruang Tamu**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Ruang tamu di Perpustakaan Kota Kebumen didesain untuk memberikan pengalaman yang hangat dan nyaman kepada pengunjung. Dengan desain interior yang ramah, furnitur yang nyaman, dan area informasi yang mudah diakses, ruang ini menciptakan atmosfer yang mengundang untuk pertemuan awal dan orientasi pengunjung.

### 14. Ruang Aula



**Gambar 2. 31 Ruang Aula**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Ruang aula di Perpustakaan Kota Kebumen dirancang dengan keunggulan fleksibilitas, memanfaatkan furniture yang dapat diubah-ubah peletakkannya. Ruang ini difungsikan sebagai tempat meeting dan pertemuan, memberikan ruang yang adaptif dan nyaman untuk berbagai kegiatan.

### 15. Ruang Pengolahan & Staf



**Gambar 2. 32 Ruang Pengolahan & Staf**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Ruang Pengolahan dan Staff di Perpustakaan Kota Kebumen merupakan pusat kegiatan administratif dan operasional yang mendukung pengelolaan koleksi, layanan, serta kegiatan perpustakaan secara keseluruhan.

#### 16. Ruang Sekertariat

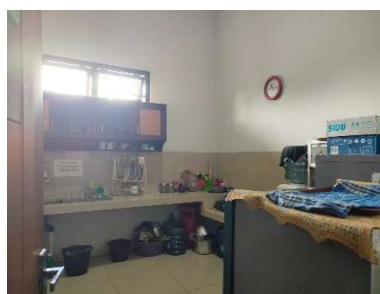


**Gambar 2. 33 Ruang Sekertariat**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Ruang Sekretariat di Perpustakaan Kota Kebumen berfungsi sebagai pusat administratif yang mendukung berbagai kegiatan operasional dan manajemen perpustakaan. Dengan fokus pada fungsi administratif dan koordinasi, ruang ini dirancang untuk memberikan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan layanan perpustakaan. Fasilitas yang mencakup pusat koordinasi, manajemen informasi, area rapat, fasilitas pekerjaan, dan ruang rapat kecil menciptakan lingkungan yang mendukung kelancaran operasional dan kerjasama tim. Keamanan dan pembatasan akses memastikan keamanan informasi dan dokumen, menjadikan ruang sekretariat sebagai pusat kontrol yang vital untuk perpustakaan.

#### 17. Dapur



**Gambar 2. 34 Dapur**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Ruang dapur staff di Perpustakaan Kota Kebumen merupakan fasilitas yang didesain untuk memenuhi kebutuhan pengolahan makanan sehari-hari bagi staf perpustakaan. Meskipun tidak memiliki skala sebesar dapur rumah tangga, ruang ini dilengkapi dengan peralatan pengolahan makanan dasar



seperti kompor, oven, dan microwave, serta area penyimpanan yang mencakup rak dan lemari untuk menjaga kebersihan dan ketersediaan stok. Peralatan dapur standar, seperti panci, wajan, dan pisau, tersedia untuk mendukung kegiatan persiapan makanan. Selain itu, terdapat area khusus untuk persiapan makanan dengan meja atau permukaan yang bersih, dan fasilitas pembersihan seperti tempat cuci piring dan pembuangan sampah disediakan. Dengan desain yang memperhatikan kenyamanan staf, ruang dapur juga mampu berfungsi dalam menyediakan makanan untuk acara khusus, pertemuan, atau kegiatan lain di perpustakaan.

#### 18. Ruang Record Centre Arsip



**Gambar 2. 35 Ruang Record Centre Arsip**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Ruang Record Centre Arsip di Perpustakaan Kota Kebumen merupakan pusat penyimpanan dan pengelolaan arsip yang dirancang dengan cermat untuk memastikan keamanan dan aksesibilitas dokumen. Ruang ini dilengkapi dengan rak-rak arsip yang terorganisir dengan baik, memfasilitasi tata letak yang sistematis untuk menyimpan berbagai dokumen dan rekaman penting. Penataan yang efisien memungkinkan staf dengan mudah mengakses dan mengelola arsip, sementara langkah-langkah keamanan, seperti sistem pengendalian suhu dan kelembaban, diterapkan untuk melindungi integritas materi arsip. Ruang Record Centre Arsip berperan penting dalam menjaga dokumentasi sejarah perpustakaan dan memberikan akses yang cepat dan efisien untuk keperluan referensi atau audit.

## 19. Ruang Kepala Perpustakaan



**Gambar 2. 36 Ruang Kepala Perpustakaan**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Ruang Kepala Perpustakaan di Kota Kebumen memiliki fungsi ganda sebagai pusat administratif dan area pertemuan. Didesain untuk mengkoordinasikan berbagai aspek operasional perpustakaan, ruangan ini juga menyediakan area yang nyaman dan representatif untuk pertemuan dan diskusi. Dilengkapi dengan peralatan presentasi dan fasilitas pertemuan, Ruang Kepala Perpustakaan menjadi tempat strategis di mana Kepala Perpustakaan dapat berinteraksi dengan staf, berkolaborasi dalam merencanakan program, dan mengambil keputusan penting. Kombinasi fungsionalitas administratif dan kegunaan sebagai area pertemuan membuat ruang ini menjadi pusat vital dalam upaya pengelolaan dan pengembangan perpustakaan, sambil tetap memberikan suasana yang profesional dan efisien.

## 20. Ruang Komputer & Pengaduan



**Gambar 2. 37 Ruang Komputer & Pengaduan**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Ruang Komputer & Pengaduan di Perpustakaan Kota Kebumen dirancang sebagai pusat teknologi informasi yang memberikan akses kepada pengunjung untuk menjelajahi dunia digital. Ruangan ini dilengkapi dengan fasilitas komputer yang modern dan terkoneksi internet, memungkinkan pengguna untuk melakukan penelitian, belajar online, dan mengakses sumber daya elektronik perpustakaan. Selain itu, ruang ini juga berfungsi sebagai tempat pengaduan dan bantuan teknis, memberikan layanan pelanggan yang ramah

dan mendukung bagi pengunjung yang memerlukan panduan atau menghadapi masalah teknis. Dengan kombinasi antara teknologi canggih dan layanan pengaduan, Ruang Komputer & Pengaduan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan literasi digital di kalangan masyarakat kota Kebumen.

#### 21. Lorong



**Gambar 2. 38 Lorong**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Lorong Gedung merupakan tempat pemajangan penghargaan dan piala perpustakaan serta berisi pajangan dokumentasi kota. Pajangan kain batik atupun aksesoris lokalitas terpajang disini.

#### c. Data Non Fisik

##### 1. Keinginan Klien

Pada perancangan gedung perpustakaan dan arsip Kota Kebumen, klien menginginkan perpustakaan kota Kebumen yang mencerminkan kombinasi antara modernitas dan keberlanjutan, dengan fasilitas yang ramah pengguna dan berbagai ruang yang mendukung kegiatan belajar, membaca, dan kolaborasi. Mereka berharap desain ini tidak hanya mempromosikan keberagaman koleksi literatur, tetapi juga menawarkan ruang terbuka yang inspiratif untuk berbagai kelompok usia dan kegiatan komunitas. Keinginan klien mencakup pemanfaatan teknologi terkini untuk meningkatkan aksesibilitas informasi, sekaligus menghadirkan elemen estetika yang unik dan menciptakan ikon landmark bagi kota Kebumen.

##### 2. Visi dan Misi

Visi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan mengacu pada Visi Bupati dan Wakil Bupati Kebumen periode 2021 - 2024 yaitu: "Mewujudkan Kabupaten Kebumen Semakin Sejahtera, Mandiri, Berakhlak Bersama Rakyat " Makna yang terkandung dalam visi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kebumen semakin Sejahtera, kondisi ini wajib diciptakan pemerintah untuk menekan angka kemiskinan, membuka lapangan kerja dan memperluas kuantitas dan kualitas pelayanan publik.
- b. Mandiri, masyarakat Kabupaten Kebumen memiliki kemampuan mendayagunakan potensi lokal dan sumber daya yang ada, memiliki ketahanan terhadap dinamika yang berlangsung serta kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang ada di sekitarnya sehingga mampu mencari solusi dan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimilikinya.
- c. Berakhlak, pembangunan di Kebumen tidak hanya mengejar pemenuhan pembangunan fisik semata, namun juga bertujuan untuk membentuk kualitas rohani masyarakat yang memiliki kualitas moral, etika dan karakter hidup yang tinggi berbasis kehidupan spiritual berlandaskan akhlakul karimah sesuai dengan ajaran-ajaran agama.

Misi dan Program Unggulan :

- a. Misi Ke-1. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik melalui pelayanan birokrasi yang responsif serta penerapan e-gov dan open-gov terintegrasi.
  - b. Peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.
  - c. Mewujudkan daya saing ekonomi daerah melalui pengembangan potensi sumber daya alam, pariwisata dan kearifan lokal yang berbasiskan agrobisnis dan ekonomi kerakyatan.
  - d. Peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
  - e. Mewujudkan masyarakat yang rukun, berbudaya dan bermartabat.
- (Kebumen P. , 2021)

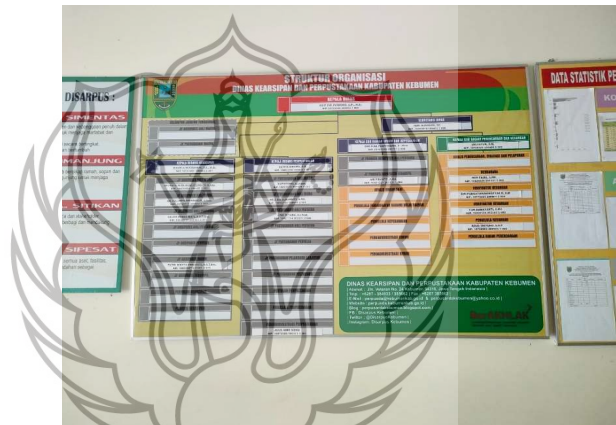
### 3. Tugas Pokok dan Fungsi

#### a) Tugas :

1. Membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan Bidang Kearsipan dan Bidang Perpustakaan yang
2. menjadi kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah

#### b) Fungsi :

1. Penyusunan rencana dan program dibidang kearsipan dan perpustakaan;
  2. Perumusan kebijakan di bidang kearsipan dan perpustakaan;
  3. Pelaksanaan koordinasi di bidang kearsipan dan perpustakaan;
  4. Pelaksanaan kebijakan di bidang kearsipan dan perpustakaan;
  5. Pengendalian, evaluasi dan pelaporan di bidang kearsipan dan perpustakaan;
  6. Pelaksanaan administrasi Dinas;
  7. Pengendalian penyelenggaraan tugas Unit Pelaksana Teknis Dinas; dan
  8. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.
4. Struktur Organisasi



**Gambar 2. 39 Struktur Organisasi**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Staf gedung perpustakaan dan arsip Kota Kebumen terdiri dari 19 anggota. Staf area dibagi menjadi 4 ruang yaitu Ruang Kabid Perpus, Ruang Pengolahan & Staff, Ruang, Ruang Sekertariat, dan Ruang Kepala Perpustakaan.

5. Jenis Layanan perpustakaan



**Gambar 2. 40 Layanan dan fasilitas**

(Sumber: Dokumentasi lapangan, 2023)

Perpustakaan Kota Kebumen menyediakan beragam layanan dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pengunjungnya. Layanan yang diberikan yaitu layanan baca dan peminjaman buku, layanan digital, layanan computer dan internet gratis, layanan wifi corner, layanan otomatis dan OPAC, layanan QR Code, layanan stori telling, layanan perpustakaan keliling, layanan motor pintar, layanan diskusi public, layanan referensi, layanan Kebumen library aces (KLA), layanan bermain anak indoor/outdoor, layanan audiovisual dan layanan film edukasi. Fasilitas gedung yang ditawarkan diantaranya ruang khasanah arsip/ museum mini, theatre, gazebo, wifi corner, mushola, kantin, bioskop ceria, ruang baca umum, ruang anak, ruang diskusi public, ruang computer, ruang referensi, ruang laktasi, aula, taman bermain, toilet, security, dan parkir luas.

6. Fungsi dan pemakai ruang

No	Ruang	Aktivitas Ruang	Pemakai
1.	Area Front Office	Registrasi Keanggotaan/absensi, Peminjaman dan Pengembalian Buku, Pertanyaan dan Bantuan, Informasi Program dan Acara, Pendaftaran Kegiatan, Pemberian Informasi Umum, meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memudahkan akses pengunjung ke layanan dan sumber daya perpustakaan.	• Staf
2.	Theater Mini	Pertunjukan Film, Pelatihan Multimedia, Pembacaan Puisi atau Sastra, Pertunjukan	• Pengunjung • Staf

		Teater Kecil, Pelatihan atau Seminar Komunitas, Sesi Diskusi atau Forum	
3.	Area Penyimpanan buku	Penyusunan dan Penataan Koleksi, Penerimaan dan Pengolahan Koleksi Baru, Penyediaan Ruang Simpan Aman	• Pengunjung
4.	Layanan khusus difabel	Area penyedia fasilitas difabel baik dari buku braile, kursi roda dan tempat membaca buku.	• Pengunjung
5.	Area Baca	Membaca buku, sebagai coworking space mengerjakan tugas.	• Pengunjung • Staf
6.	Ruang Diskusi	Sebagai tempat diskusi bagi komunitas ataupun pengunjung yang membutuhkan ruang diskusi privat.	• Pengunjung
7.	Area Loker	Peletakkan barang pengunjung	• Pengunjung
8.	Ruang Anak & AV	Area bermain anak, terdapat beberapa alat music yang dapat dimainkan dan buku buku anak. Kunjungan sekolah tk dan sd adanya fasilitas audio visual sehingga terdapat layar tancap yang dapat digunakan untuk pemutaran film ataupun presentasi pihak perpustakaan menyambut kedatangan mereka.	• Pengunjung
9.	Ruang Referensi	Pengunjung dapat melakukan riset, mengakses koleksi referensi cetak untuk menggali pengetahuan, sering menjadi lokasi untuk acara pembelajaran, seminar, atau pertemuan kelompok studi	• Pengunjung • Staf
10.	Ruang Kabid Perpustakaan	koordinasi antarstaf terjadi, termasuk rapat pembahasan program-program perpustakaan, evaluasi kinerja, dan perencanaan kegiatan literasi.	• Staff
11.	Ruang Laktasi	Fasilitas yang nyaman dan privat bagi ibu menyusui.	• Pengunjung
12.	Ruang Tamu	Penyambutan awal tamu ataupun pengunjung yang hendak bertemu dengan pihak staf ,	• Pengunjung • Staf

		pengunjung duduk santai sambil membaca selebaran informasi atau mengobrol dengan staf perpustakaan yang siap memberikan panduan.	
13.	Ruang Aula	Meeting dengan pihak terkait, tempat diskusi para staff.	• Staf
14.	Ruang Pengolahan & Staff	Staf perpustakaan melakukan tugas administratif, tempat koordinasi antarstaf, Pemanfaatan teknologi informasi untuk manajemen koleksi dan komunikasi internal juga menjadi fokus di ruang ini, memastikan kelancaran operasional perpustakaan dan pengembangan layanan yang lebih efisien bagi masyarakat Kebumen.	• Staf
15.	Ruang Sekertariat	Staf sekretariat menjalankan tugas-tugas seperti penanganan surat-menyurat, penyimpanan dokumen, dan jadwal rapat internal.	• Staf
16.	Dapur	Pantry staff baik memasak makanan atau membuat minum dan menyimpan makanan untuk menunjang aktivitas kinerja staf.	• Staf
17.	Ruang Record Centre Arsip	pusat penyimpanan dan pengelolaan dokumen serta rekaman penting perpustakaan.	• Staf
18.	Ruang Kepala Perpustakaan	Ruang kerja kepala perpustakaan, berlangsungnya koordinasi dengan staf, interaksi dengan pengunjung, serta pengembangan inovasi dan kemitraan.	• Staf
19.	Ruang Komputer & Pengaduan	Ruang komputer di Perpustakaan Kota Kebumen menyediakan fasilitas modern yang memungkinkan pengunjung untuk mengakses internet, melakukan penelitian, dan menggunakan aplikasi produktivitas. Staf yang terlatih siap memberikan bantuan teknis dan panduan kepada pengguna. Selain berfungsi sebagai pusat teknologi, ruang ini juga menjadi tempat pengaduan, di mana pengunjung dapat	• Pengunjung • Staf



		memberikan umpan balik, menyampaikan keluhan, atau meminta informasi tambahan.	
20.	Lorong	Dokumentasi terkait sejarah kota, pemajangan piala	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengunjung</li> <li>• satff</li> </ul>

**Tabel 1. 1 Analisis Pengguna Ruang**

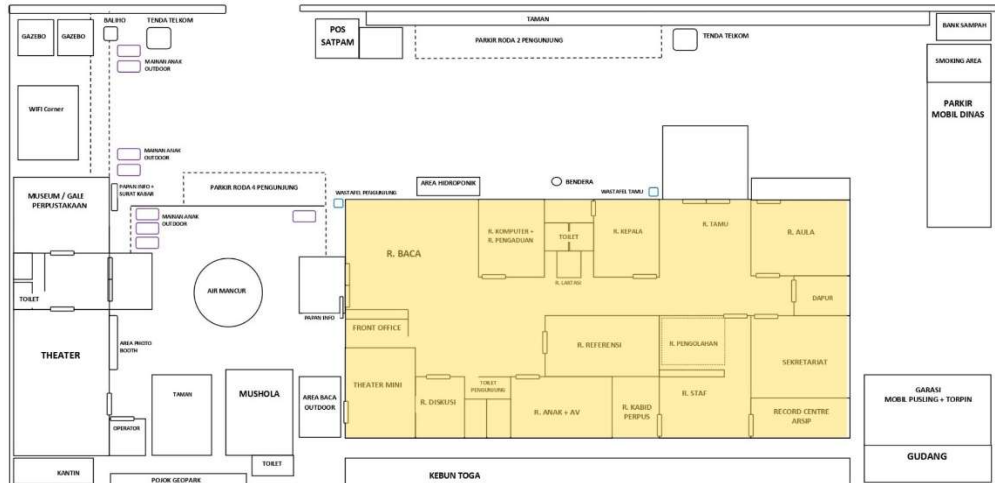
(Sumber: Data analisa penulis, 2023)

#### 6. Ruang Lingkup Perancangan

No.	Nama Ruang	Luas (m2)
1	Area Front Office	9
2	Theater Mini	48
3	Area Penyimpanan buku	60
4	Layanan khusus difabel	9
5	Area baca buku	75
6	Ruang Diskusi	24
7	Area Lokcer	13,5
8	Ruang Anak & AV	37,5
9	Ruang Referensi	59,5
10	Ruang Kabid Perpus	9
11	Ruang Laktasi	9,5
12	Ruang Tamu	45
13	Ruang Aula	49
14	Ruang Pengolahan & Staff	60
15	Ruang Sekertariat	63
16	Dapur	12
17	Ruang record centre arsip	21
18	Ruang kepala perpus	32
19	Ruang komputer & pengaduan	32
200	Lorong	84
Luas Total (m2)		722

**Tabel 1. 2 Ruang Lingkup Perancangan**

(Sumber: Data analisa penulis, 2023)




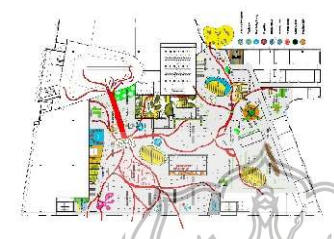
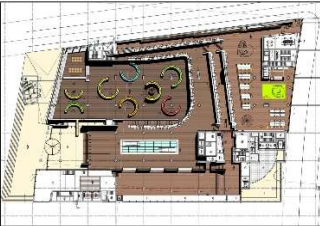
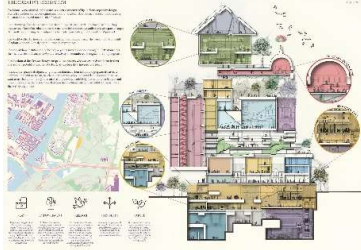
**Gambar 2. 41 Ruang Lingkup Perancangan**




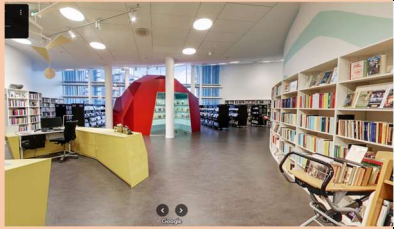




(Sumber: Data analisa penulis, 2023)









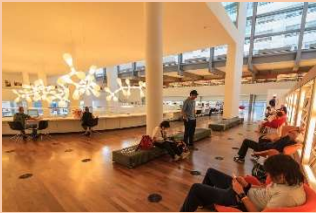

d. Data Literatur




a) Tipologi Ruang Perpustakaan

Tipologi	Perpustakaan Nasional Indonesia	Hjørring Central Library Denmark	Openbare Bibliotheek Amsterdam	Kulturøen Middelfart Denmark
Ukuran dan Bentuk Ruang	 <p>Perpustakaan nasional Indonesia terdiri dari 24 lantai operasional dengan luas bangunan 126.482 m<sup>2</sup>.  <b>Estetika</b> : desain arsitektur yang <b>modern</b> dan <b>futuristik</b>, dengan bentuk bangunan yang menyerupai buku terbuka  <b>Fungsi</b> : konsep <b>green building</b> yang ramah lingkungan, dengan sistem pencahayaan, ventilasi, dan penghematan energi yang optimal.</p>	 <p>Luas total Gedung 4.900 m<sup>2</sup>. Hjørring Central Library di Denmark memiliki ruang yang luas dengan desain yang <b>modern dan fungsional</b>.  <b>Estetika</b> : desain yang kreatif dan inovatif, dengan bentuk dan warna yang beragam. Perpustakaan ini menggunakan <b>pita merah yang berkelok-kelok dan berubah bentuk sebagai elemen desain interior yang menarik dan imajinatif</b>.  <b>Fungsi</b>: Perpustakaan ini menggunakan pita merah sebagai penghubung antara koleksi dan pengunjung, serta sebagai <b>inspirasi untuk berinteraksi dengan lingkungan</b>.</p>	 <p>Luas total Gedung 28.500 m<sup>2</sup>. Dikenal karena desain interior yang <b>inovatif dan modern</b>.  <b>Estetika</b> : desain yang kreatif dan inovatif, dengan bentuk dan warna yang beragam. Perpustakaan ini menggunakan <b>pita merah yang lurus dan konsisten sebagai elemen desain interior yang unik dan ekspresif</b>.  <b>Fungsi</b> : konsep yang ramah pengguna, dengan menyediakan ruang-ruang yang sesuai dengan kebutuhan dan minat berbagai kelompok usia dan latar belakang. Perpustakaan ini juga menggunakan <b>pita merah sebagai penghubung antara koleksi dan pengunjung, serta sebagai alat penyampaian informasi</b>.</p>	 <p>Kulturøen Middelfart juga memiliki luas bangunan 4.900 m<sup>2</sup>.  <b>Estetika</b> : <b>pita merah juga berkelok-kelok dan berubah bentuk sepanjang jalannya, namun dengan warna yang lebih beragam</b> dan motif yang lebih bervariasi, menciptakan efek visual yang kreatif dan inovatif  <b>Fungsi</b> : Kulturøen Middelfart di Denmark memiliki ruang yang <b>fleksibel</b> dengan desain yang <b>inovatif dan modern</b>.</p>

<p>Penataan Rak Buku /Koleksi</p>				
<p>Area Baca dan Studi</p>				
<p><b>Estetika:</b> menggunakan rak buku yang tinggi dan besar, yang menciptakan kesan megah dan elegan. Rak buku tersebut dilengkapi dengan lampu LED yang menyoroti koleksi buku, serta papan nama yang menunjukkan klasifikasi buku. Rak buku tersebut juga disusun secara simetris dan rapi, sehingga menciptakan harmoni visual. <b>Fungsi :</b> rak buku yang sesuai dengan standar koleksi perpustakaan, yaitu menggunakan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) untuk mengelompokkan buku berdasarkan subjek. Rak buku tersebut juga memudahkan untuk ditemukan kembali jika diperlukan, serta disesuaikan dengan jenis koleksinya, misalnya dapat dijangkau anak-anak (untuk koleksi anak-anak), dan untuk koleksi tertentu hanya petugas yang bisa menjangkaunya.</p>	<p><b>Estetika:</b> menggunakan pita merah sebagai elemen desain yang menarik perhatian, menghubungkan, dan berubah bentuk sesuai dengan konteks, menciptakan kesan dinamis, pengalaman yang tak terduga, dan hubungan emosional antara area anak-anak dan bagian umum perpustakaan. <b>Fungsi:</b> memanfaatkan pita merah sebagai alat penyebaran, meja, kursi, rak, atau etalase yang memudahkan, menyediakan, dan mengintegrasikan berbagai jenis media dan format informasi, memperkaya pengetahuan dan pengalaman para pengunjung.</p>	<p><b>Estetika:</b> menggunakan warna-warna cerah dan bentuk-bentuk geometris yang menyimbolkan keberagaman dan kreativitas kota Amsterdam, memanfaatkan cahaya alami dan pemandangan kota yang menyajikan suasana yang menyenangkan dan menginspirasi bagi para pengunjung. <b>Fungsi:</b> membagi ruang-ruang perpustakaan menjadi tujuh lantai yang mewakili tujuh bidang ilmu, Rak buku dikelompokkan berdasarkan genre atau topik untuk memudahkan pengunjung menemukan bacaan yang diminati.</p>	<p><b>Estetika:</b> menggunakan bentuk-bentuk organik dan warna-warna cerah yang menggambarkan suasana maritim dan kreativitas kota Middelbart, memaksimalkan cahaya alami dan pemandangan pelabuhan yang menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan menginspirasi bagi para pengunjung. <b>Fungsi:</b> mengintegrasikan berbagai fasilitas dan layanan yang memenuhi kebutuhan dan minat para pengunjung, seperti informasi wisata, restoran, bioskop, kafe, ruang baca, ruang belajar, ruang pertemuan, ruang pameran, ruang musik, dan ruang film.</p>	

<p><b>Estetika :</b> Desain area baca mengikuti konsep Neo Vernakular, yang mengadaptasi budaya lokal, material alami, dan teknologi modern dalam satu ruang, mencerminkan identitas nasional dan kearifan lokal, dengan menggunakan material kayu, rotan, bambu, dan batu dalam warna-warna coklat, hijau, dan putih.</p> <p><b>Fungsi :</b> <b>Kursi kayu</b> biasanya digunakan di area baca yang membutuhkan konsentrasi tinggi, seperti ruang referensi, koleksi online, dan ilmu perpustakaan; <b>Kursi rotan</b> biasanya digunakan di area baca yang membutuhkan kenyamanan dan relaksasi, seperti ruang anak, lansia, dan disabilitas; <b>Kursi bambu</b> biasanya digunakan di area baca yang membutuhkan kestabilan dan keamanan, seperti ruang koleksi buku langka; <b>Kursi batu</b> biasanya digunakan di area baca yang membutuhkan kesejukan dan kejelasan, seperti ruang multimedia</p>	<p><b>Estetika:</b> mengikuti konsep <b>Scandinavian</b>, yang mengutamakan <b>kesederhanaan, fungsionalitas, dan kehangatan</b>, dengan menggunakan material kayu, kain, dan kulit dalam warna-warna netral dan pastel, <b>di area dengan buku-buku tua, pengaturannya berubah dari kursi putih modern menjadi kursi mahoni dan Chesterfield</b>. Jenis tipe tempat duduk yang digunakan adalah kursi konvensional, sofa, bean bag, dan kursi ayun.</p> <p><b>Fungsi :</b> menciptakan suasana yang <b>nyaman, elegan, dan harmonis bagi pengunjung yang ingin membaca, belajar, atau berdiskusi</b>.</p>	<p><b>Estetika :</b> desain area tempat duduk di area baca dan studi perpustakaan dirancang konsep <b>Post modern mencerminkan keberagaman dan kreativitas</b>, dengan menggunakan warna-warna cerah, dekorasi yang menarik, dan tempat duduk yang nyaman untuk membaca atau bermain. Jenis tipe tempat duduk yang digunakan adalah kursi konvensional, sofa, bean bag, kursi beroda, dan kursi ayun .</p> <p><b>Fungsi :</b> desain memberikan kenyamanan <b>fisik dan psikologis</b> bagi pengunjung yang ingin <b>membaca, belajar, berdiskusi, atau bermain</b>, dengan memperhatikan aspek ergonomi, antropometri, dan sirkulasi ruang.</p>	<p><b>Estetika:</b> bagian tempat duduk di area baca dan studi mengikuti konsep desain interior perpustakaan yang <b>modern, minimalis</b>, dan nyaman, dengan <b>warna-warna netral</b> dan pastel yang menimbulkan kesan hangat dan menyenangkan. Bagian tempat duduk di area baca dan studi terdiri dari berbagai macam desain dan jenis, seperti kursi konvensional, <b>sofa, bean bag, kursi ayun, dan kursi beroda</b>.</p> <p><b>Fungsi:</b> memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi pengunjung yang ingin membaca, belajar, atau berdiskusi, dengan memperhatikan aspek ergonomi, antropometri, dan sirkulasi ruang gerak.</p>
			
<p><b>Estetika:</b> Karpet empuk, bantal duduk, sofa mini, dan rak buku yang menambah kenyamanan dan keceriaan ruang baca. <b>Tirai</b> yang dapat <b>menutup ruang laktasi agar ibu dan bayi merasa lebih privasi dan nyaman</b>. Gambar-gambar yang menghiasi dinding dan langit-langit panggung kreasi, yang mencerminkan tema dan suasana kegiatan yang</p>	<p><b>Estetika:</b> Ruang baca yang nyaman, luas, dan berwarna-warni, dengan koleksi buku yang beragam dan menarik bagi anak-anak. Ruang baca ini juga dilengkapi dengan <b>komputer yang menyediakan aplikasi dan permainan edukatif</b>. Ruang bermain yang menantang, kreatif, dan interaktif, dengan berbagai permainan yang dapat merangsang imajinasi dan perasaan anak-anak. Ruang bermain ini</p>	<p><b>Estetika:</b> tempat meningkatkan minat baca, literasi, dan kreativitas anak-anak, serta tempat rekreasi dan interaksi bagi keluarga. Area baca ini memiliki desain yang menarik, ceria, dan ramah anak, dengan warna-warna cerah, gambar-gambar lucu, dan <b>bentuk-bentuk geometris</b> yang menstimulasi imajinasi dan perasaan anak-anak.</p>	<p><b>Estetika:</b> Area baca ini memiliki bentuk yang <b>melengkung dan berwarna biru, yang mencerminkan bentuk dan warna laut</b>. Area baca ini juga memiliki <b>jendela-jendela besar</b> yang memberikan pemandangan indah ke arah laut dan jembatan.</p> <p><b>Fungsi:</b> tempat meningkatkan minat baca, literasi, dan kreativitas anak-anak, serta</p>

	<p>dilakukan. <b>Layar sentuh</b> yang terpasang di komputer, yang membuat anak-anak lebih mudah dan menyenangkan dalam mengoperasikannya.</p> <p><b>Fungsi:</b> Ruang baca yang <b>nyaman, luas, dan berwarna-warni</b>, dengan koleksi buku yang beragam dan mudah dijangkau oleh anak-anak. <b>Ruang laktasi</b> yang khusus disediakan untuk ibu yang ingin menyusui bayinya, dengan fasilitas yang memadai dan <b>privasi yang terjaga</b>. <b>Panggung kreasi</b> yang digunakan untuk mengadakan berbagai kegiatan dan acara yang bersifat edukatif dan kreatif bagi anak-anak, dengan bimbingan dari pustakawan atau narasumber. <b>Komputer</b> yang dapat digunakan oleh anak-anak untuk belajar sambil bermain, dengan aplikasi dan permainan yang bersifat edukatif dan interaktif.</p>	<p>juga menyediakan berbagai <b>kegiatan dan acara yang bersifat edukatif dan artistik, seperti bercerita, menggambar, menyanyi, menari, dan lain-lain</b>.</p> <p><b>Fungsi:</b> Sebuah dinding gelembung yang memiliki <b>lubang-lubang besar</b> untuk memamerkan dan mempresentasikan ulasan buku atau benda-benda lain yang dibawa oleh pengunjung. Dinding ini juga berfungsi sebagai <b>pembatas antara area baca dan area bermain</b>. Sebuah tangga penayir yang di atasnya terdapat sebuah mulut raksasa yang mengucapkan puisi. Tangga ini juga berfungsi sebagai <b>tempat duduk atau berbaring sambil membaca buku</b>. Sebuah pohon permainan yang menjadi tempat bermain dan belajar bagi anak-anak. Pohon ini memiliki cabang-cabang yang dapat digunakan untuk memanjat, berayun, atau bersembunyi. Pohon ini juga memiliki buku-buku yang dapat dibaca oleh anak-anak.</p>	<p><b>Fungsi:</b> pita merah yang melintasi seluruh ruangan dan berubah-ubah fungsi. Area baca ini juga memiliki dinding gelembung, tangga penayir, dan <b>pohon permainan</b> yang serupa dengan Hjørring Central Library.</p>	<p><b>tempat rekreasi dan refleksi bagi keluarga</b>. Area baca ini memiliki desain yang menarik, elegan, dan modern, dengan warna-warna biru, putih, dan abu-abu yang menciptakan <b>suasana yang tenang dan nyaman</b>.</p>
<p>Pencahayaannya</p>	 <p>Tipe lampu <b>FLourescent LED dan Downlight LED dengan armatur Recessed</b>. Tipe lampu ini dipilih karena sesuai dengan konsep green building yang diterapkan pada sistem pencahayaan perpustakaan. Standar pencahayaan minimum yang direkomendasikan untuk <b>ruang baca perpustakaan adalah 300 lux</b>.</p>	 <p>Berdasarkan hasil pencarian web, pencahayaan Hjørring Central Library Denmark menggunakan <b>tipe lampu LED dengan berbagai bentuk dan warna</b>. Tipe lampu ini dipilih karena sesuai dengan konsep desain interior yang kreatif dan inovatif, yang menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi pengunjung perpustakaan.</p>	 <p>Tipe lampu <b>LED dengan berbagai bentuk dan warna</b>. Tipe lampu ini dipilih karena sesuai dengan konsep desain interior yang kreatif dan inovatif, yang menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi pengunjung perpustakaan</p>	 <p>Tipe lampu <b>LED dengan berbagai bentuk dan warna</b>. Tipe lampu ini dipilih karena sesuai dengan konsep desain interior yang kreatif dan inovatif, yang menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi pengunjung perpustakaan.</p>

<p>Furnitur dan Perlengkapan</p>				
<p>Sirkulasi dan Aksesibilitas</p>				
<p>Telelift, yaitu sistem transportasi buku secara otomatis di perpustakaan yang berfungsi untuk mempercepat dan mempermudah proses pengambilan dan pengembalian buku.</p>	<p>Perpustakaan ini memiliki furnitur dan perlengkapan yang inovatif dan interaktif, seperti <b>pita merah, dinding gelembung, tangga penayir, dan pohon permainan</b>, yang dapat meningkatkan minat baca, literasi, dan kreativitas anak-anak, serta memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara pengguna dan staf perpustakaan.</p>	<p>Perpustakaan ini memiliki furnitur dan perlengkapan yang serupa dengan Hjørring Central Library, yaitu pita merah, dinding gelembung, tangga penayir, dan pohon permainan, yang menunjukkan adanya <b>kolaborasi dan kesamaan visi antara kedua perpustakaan dalam menciptakan perpustakaan masa depan yang inovatif dan interaktif</b>.</p>	<p>Perpustakaan ini memiliki furnitur dan perlengkapan yang berbeda dengan dua perpustakaan sebelumnya, yaitu <b>bentuk yang melengkung dan berwarna biru, serta jendela-jendela besar, yang mencerminkan identitas dan karakteristik</b> perpustakaan yang terletak di tepi laut, serta memberikan pemandangan dan suasana yang indah dan nyaman bagi pengguna.</p>	<p>Perpustakaan ini memiliki furnitur dan perlengkapan yang berbeda dengan dua perpustakaan sebelumnya, yaitu <b>bentuk yang melengkung dan berwarna biru, serta jendela-jendela besar, yang mencerminkan identitas dan karakteristik</b> perpustakaan yang terletak di tepi laut, serta memberikan pemandangan dan suasana yang indah dan nyaman bagi pengguna.</p>
<p>Diprioritaskan dengan rancangan ruang yang mudah dinavigasi dan akses yang nyaman bagi pengunjung. Rute sirkulasi yang jelas dan penempatan yang strategis dari fasilitas dan layanan mendukung pengalaman pengguna yang efisien dan menyenangkan.</p>	<p>Struktur komunikasi berwarna merah menghubungkan semua departemen dan kegiatan perpustakaan dan dengan demikian bertindak sebagai elemen dekoratif dan sebagai alat komunikasi aktif bagi staf perpustakaan</p>	<p>Bangunan ini ditandai dengan lorong menuju pintu masuk yang terbuat dari batu alam. Arsitektur suatu bangunan dapat menyusun gerakan-gerakan tersebut, mengarahkannya dan mengiringinya dengan berbagai tempo cepat dan lambat, gerakan staccato yang diselingi dengan gerakan yang berkelanjutan, dengan ruang pernafasan dan perbedaan ritme.</p>	<p>Dirancang dengan tata letak yang intuitif, memastikan pengunjung dapat dengan mudah menavigasi ruangnya. Rute yang jelas dan penempatan yang strategis dari fasilitas dan layanan mendukung pengalaman pengguna yang efisien dan nyaman.</p>	<p>Dirancang dengan tata letak yang intuitif, memastikan pengunjung dapat dengan mudah menavigasi ruangnya. Rute yang jelas dan penempatan yang strategis dari fasilitas dan layanan mendukung pengalaman pengguna yang efisien dan nyaman.</p>

<p>Teknologi dan Sistem Informasi</p>	 <p>Perpustakaan ini menggunakan <b>teknologi informasi dan komunikasi (TIK)</b> untuk menyediakan layanan perpustakaan digital, seperti <b>iPusnas</b>, yang memungkinkan pengguna untuk mengakses dan meminjam koleksi buku digital secara legal dan mudah.</p>	 <p>Perpustakaan ini menggunakan <b>teknologi digital right management (DRM)</b> untuk <b>melindungi hak cipta koleksi buku digital</b> yang dapat diakses dan dipinjam oleh pengguna.</p>	 <p>Perpustakaan ini juga menggunakan <b>teknologi DRM</b> untuk <b>menyediakan layanan perpustakaan digital</b> yang serupa dengan Hjørring Central Library.</p>	 <p>Perpustakaan ini menggunakan teknologi informasi untuk menyediakan layanan perpustakaan digital yang beragam, seperti e-book, e-audio, e-magazine, e-newspaper, dan e-learning, yang dapat diakses dan dipinjam oleh pengguna.</p>
<p>Desain Interior dan Dekorasi</p>	 <p>BePerpustakaan ini memiliki gaya desain yang modern, megah, dan tertinggi di dunia, dengan konsep yang menggabungkan unsur-unsur budaya Indonesia dan teknologi informasi dan komunikasi.</p>	 <p>Perpustakaan ini memiliki gaya desain yang inovatif dan interaktif, dengan konsep yang menggunakan pita merah sebagai elemen komunikasi, dekoratif, dan multifungsi yang melintasi seluruh ruangan.</p>	 <p>Perpustakaan ini memiliki gaya desain yang serupa dengan Hjørring Central Library, yaitu pita merah, dinding gelembung, tangga penyair, dan pohon permainan, dengan konsep yang menunjukkan adanya kolaborasi dan kesamaan visi antara kedua perpustakaan dalam menciptakan perpustakaan masa depan yang inovatif dan interaktif.</p>	 <p>Perpustakaan ini memiliki gaya desain yang elegan, modern, dan harmonis, dengan konsep yang mencerminkan bentuk dan warna laut, serta memberikan pemandangan dan suasana yang indah dan nyaman bagi pengguna.</p>



				
<p>Ruang Khusus (jika ada)</p>	<p>Perpustakaan ini memiliki ruangan khusus untuk anak-anak, remaja, lansia, disabilitas, dan ibu hamil, yang dilengkapi dengan koleksi, furnitur, perlengkapan, dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan mereka. Perpustakaan ini juga memiliki desain ruangan yang modern, megah, dan tertinggi di dunia, dengan fasilitas yang lengkap dan nyaman, seperti telelift, ruang baca, ruang bermain, dan ruang serbaguna.</p>	<p>Perpustakaan ini memiliki ruangan khusus untuk anak-anak, yang didesain oleh Rosan Bosch Studio dengan konsep pita merah yang melintasi seluruh ruangan dan berubah-ubah fungsi menjadi meja, rak buku, kursi, atau hiasan. Perpustakaan ini juga memiliki ruangan khusus untuk remaja, yang didesain dengan warna-warna gelap, lampu-lampu neon, dan sofa-sofa empuk, yang menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan.</p>	<p>Ruangan khusus yang didesain sesuai dengan karakter dan kebutuhan pengguna, seperti anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Ruangan-ruangan ini memiliki warna, gambar, bentuk, dan fasilitas yang berbeda-beda, yang menciptakan suasana yang menarik, menyenangkan, tenang, atau nyaman. Perpustakaan ini juga memiliki ruangan khusus lainnya yang mendukung kegiatan dan pelayanan perpustakaan, seperti ruang baca, ruang belajar, ruang rapat, ruang pameran, ruang teater, ruang musik, ruang kafe, dan ruang restoran.</p>	<p>Perpustakaan ini memiliki ruangan khusus untuk anak-anak, yang didesain dengan bentuk yang melengkung dan berwarna biru, yang mencerminkan bentuk dan warna laut. Perpustakaan ini juga memiliki ruangan khusus untuk remaja, yang didesain dengan bentuk yang kotak dan berwarna abu-abu, yang mencerminkan bentuk dan warna jembatan. Perpustakaan ini juga memiliki ruangan khusus untuk orang dewasa, yang didesain dengan bentuk yang segitiga dan berwarna putih, yang mencerminkan bentuk dan warna layar.</p>

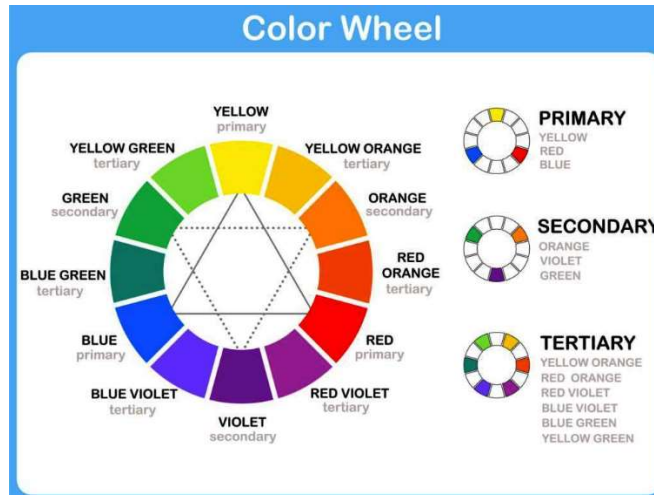
**Tabel 1. 3 Tipologi Ruang**

(Sumber; Data analisa tipologi penulis, 2024)

Berdasarkan penelitian tipologi ruang perpustakaan, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan nasional Indonesia, Hjørring Central Library Denmark, Openbare Bibliotheek Amsterdam, dan Kulturøen Middelfart Denmark memiliki kesamaan dan perbedaan dalam aspek-aspek yang dipertimbangkan. Kesamaan yang dimiliki adalah penggunaan gaya modern dalam desain interior dan dekorasi, serta penggunaan teknologi dan sistem informasi yang canggih dan terintegrasi. Perbedaan yang dimiliki adalah penggunaan pendekatan cultural design centric, konsep cultural nexus, dan tema cultural yang sesuai dengan identitas dan karakteristik masing-masing perpustakaan. Selain itu, perbedaan juga terlihat dalam ukuran dan bentuk ruang, penataan rak buku/koleksi, area baca dan studi, pencahayaan, furnitur dan perlengkapan, sirkulasi dan aksesibilitas, serta ruang khusus (jika ada) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan pengguna. Dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan acuan untuk perancangan interior perpustakaan dan dinas arsip kota kebumen, dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang relevan dan mengadaptasi gaya modern, pendekatan cultural design centric, konsep cultural nexus, dan tema cultural yang cocok dengan konteks lokal.

b) Kriteria (warna)

Menurut Ballast (Ballast, 2002), tingkatan warna dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: warna primer, warna sekunder, dan warna tersier. Warna primer adalah warna dasar yang tidak dapat dicampur dari warna lain, yaitu merah, biru, dan kuning. Warna sekunder terbentuk dari perpaduan dua warna primer dan meliputi hijau, ungu, dan oranye. Selanjutnya, warna tersier dihasilkan dari campuran satu warna primer dengan satu warna sekunder, menciptakan nuansa lebih kompleks seperti biru-hijau atau merah-oranye. Dalam sistem tingkatan warna Ballast, pemahaman ini membantu dalam menciptakan kombinasi warna yang harmonis dan bervariasi dalam desain visual.



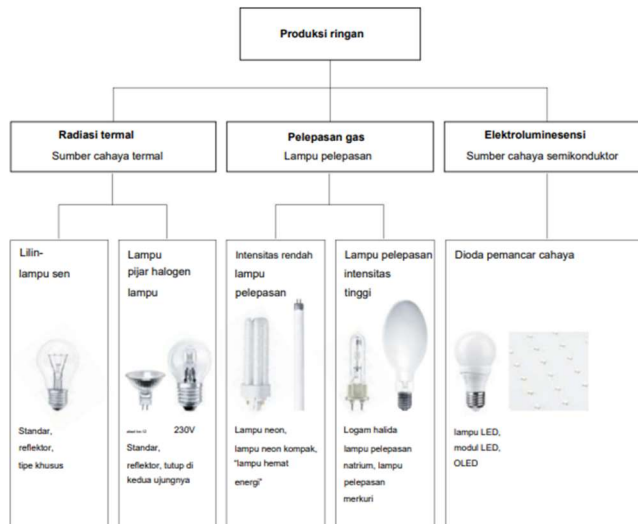
**Gambar 2.39** Tingkatan warna

Sumber: (PARSIKA, 2019)

c) Pencahayaan

Menurut Francis D.K. Ching (Ching D.K, 2008) dalam bukunya yang berjudul *Ilustrasi Desain Interior* tentang pencahayaan, cahaya merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia, khususnya untuk menjalankan aktivitas dan mengenali lingkungan sekitarnya. Cahaya yang terang juga menjadi prasyarat untuk pengelihat manusia, namun sebaliknya jika terang cahaya terlalu berlebihan, manusia juga tidak tahan dengan kesilauannya.

Pencahayaan memiliki peran krusial dalam desain interior perpustakaan, baik yang berasal dari sumber alami maupun buatan. Pertama, untuk pencahayaan alami, kriteria utama melibatkan pengaturan penempatan jendela dan pintu sehingga cahaya matahari dapat masuk secara optimal tanpa menyebabkan silau atau bayangan yang mengganggu. Kedua, penting untuk mempertimbangkan keberlanjutan pencahayaan alami dengan memilih material dan warna dinding yang dapat memantulkan cahaya secara efisien. Sementara itu, pencahayaan buatan perlu dirancang dengan memperhatikan intensitas yang cukup untuk mendukung kegiatan membaca dan penelitian tanpa menciptakan suasana yang terlalu terang atau gelap. Selain itu, lampu yang ditempatkan dengan bijak di area kerja dan ruang baca dapat menciptakan atmosfer yang nyaman dan fungsional di dalam perpustakaan.



**Gambar 2. 42 Kriteria Jenis-jenis lampu**

Sumber: (Zumtobel Lighting, 2018, p. 36)

EN 12464 menetapkan bahwa perancang pencahayaan harus mendokumentasikan factor pemeliharaan dan jadwal pemeliharaan. UGRL adalah batas atas untuk silau langsung. Nilai UGR yang dihitung dalam proses desain harus berada di bawah nilai ini. Keseragaman UO adalah rasio antara tingkat pencahayaan terendah ( $E_{min}$ ) dan rata-rata ( $\bar{y}$ ) di area yang akan dievaluasi. Hasilnya adalah tingkat minimum.  $R_a$  adalah batas bawah indeks rendering warna.  $R_a$  lampu yang dipilih harus sama atau lebih besar dari nilai ini.

Kantor	Saya UGRL UO $R_a$
Mengarsipkan, menyalin, dll.	300 19 0,4 80
Menulis, mengetik, membaca, mengolah data	500 19 0,6 80
Gambar teknik	750 16 0,7 80
Stasiun kerja CAD	500 19 0,6 80
Ruang konferensi dan pertemuan	500 19 0,6 80
Meja resepsionis	300 22 0,6 80
Arsip	200 25 0,4 80
Perpustakaan	
Rak buku	200 19 0,4 80
Area membaca	500 19 0,6 80
Penghitung	500 19 0,6 80

Gambar 2. 43 Tabel kriteria nilai pencahayaan gedung perpustakaan dan kantor

Sumber: (Zumtobel Lighting, 2018, p. 36)

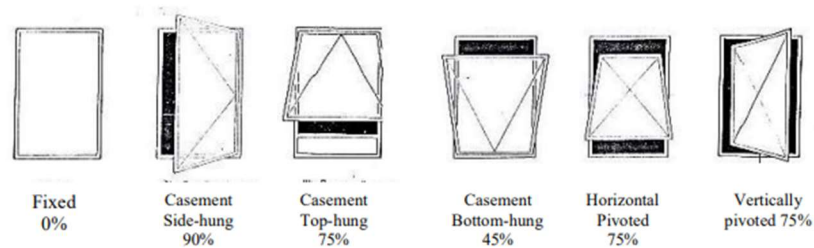
d) Penghawaan

Penghawaan ideal untuk gedung perpustakaan mencakup beberapa kriteria penting yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat,

dan mendukung aktivitas pembacaan serta pemeliharaan koleksi perpustakaan. Beberapa kriteria ini termasuk:

a. Ventilasi Efektif:

Sistem ventilasi harus mampu menyediakan aliran udara yang cukup untuk memastikan sirkulasi udara yang baik di seluruh ruang perpustakaan. Pemanfaatan ventilasi alami dan buatan harus diimbangi untuk menciptakan kondisi optimal.



**Gambar 2. 44 Desain bukaan ventilasi**

(Sumber: Beckett, HE, 1974, Godfrey, JA.)

b. Kontrol Suhu dan Kelembaban:

Standart Kenyamanan Termal di Daerah Tropis Sedangkan berdasarkan SNI 03-6572-2001 Ciptakarya Pekerjaan Umum, kriteria kenyamanan temperatur udara kering sangat besar pengaruhnya terhadap besar kecilnya kalor yang dilepas melalui penguapan (evaporasi) dan melalui konveksi. Daerah kenyamanan termal untuk daerah tropis dapat dibagi menjadi :

- sejuk nyaman, antara temperatur efektif  $20,5^{\circ}\text{C} \sim 22,8^{\circ}\text{C}$ .
- nyaman optimal, antara temperatur efektif  $22,8^{\circ}\text{C} \sim 25,8^{\circ}\text{C}$ .
- hangat nyaman, antara temperatur efektif  $25,8^{\circ}\text{C} \sim 27,1^{\circ}\text{C}$ .

Suhu dan kelembaban harus dijaga pada tingkat yang nyaman untuk pengunjung dan untuk menjaga kelestarian koleksi buku dan materi perpustakaan. Kontrol yang baik terhadap suhu dan kelembaban membantu mencegah kerusakan pada bahan pustaka.

c. Kualitas Udara Dalam Ruangan:

Sistem penghawaan harus dapat menyaring polutan udara dan partikel debu, memastikan bahwa udara dalam ruangan tetap bersih dan sehat.

Pembersihan udara yang efektif mendukung kesehatan pengguna dan memelihara kondisi optimal untuk koleksi perpustakaan.

d. Pemanfaatan Cahaya Alami:

Desain gedung sebaiknya memaksimalkan pemanfaatan cahaya alami. Penempatan jendela dan penggunaan elemen arsitektural yang mendukung

pencahayaan alami dapat mengurangi ketergantungan pada penerangan buatan. Pencahayaan yang baik mendukung kenyamanan pengunjung dan membantu meminimalkan kelelahan mata.

e. Efisiensi Energi:

Sistem penghawaan harus dirancang untuk efisiensi energi dengan memanfaatkan teknologi terbaru dan sumber daya energi terbarukan jika memungkinkan.

Penerapan sistem yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik gedung perpustakaan juga menjadi pertimbangan penting.

f. Desain Ruang yang Ergonomis:

Tata letak furnitur dan perabotan perpustakaan sebaiknya mendukung sirkulasi udara dan kenyamanan pengunjung. Ruang baca dan area kerja perpustakaan sebaiknya dirancang ergonomis untuk mendukung produktivitas dan kenyamanan pengguna.

e) Aksesibilitas

1) Prinsip-prinsip penataan ruangan perpustakaan (Lasa, 2007) :

- a) Pelaksanaan tugas yang memerlukan konsentrasi hendaknya ditempatkan di ruangan terpisah atau di tempat yang aman dari gangguan, hal ini bertujuan agar tidak mengganggu konsentrasi dalam melaksanakan pekerjaan.
- b) Pelayanan umum hendaknya ditempatkan di lokasi yang strategis. Tujuannya agar lebih mudah dicapai, misalnya bagian sirkulasi. Apabila pelayanan kurang memuaskan akan mengakibatkan semakin sedikit jumlah pengunjung, tetapi sebaliknya apabila pelayanannya baik jumlah pengunjung akan semakin bertambah.
- c) Penempatan perabot seperti meja, kursi, rak buku, lemari, dan lainnya hendaknya disusun dalam bentuk garis lurus. Tujuannya agar segala kegiatan pemustaka lebih mudah dikontrol oleh pustakawan. Selain itu juga akan membuat ruangan lebih indah, teratur dan tidak sempit. Pemustaka juga akan lebih leluasa melakukan kegiatannya di perpustakaan, karena ruangnya tidak sempit.
- d) Jarak antara satu perabot dengan perabot lainnya dibuat agak lebar. Jarak perabot diatur agar pustakawan maupun pemustaka bisa leluasa untuk berjalan. Selain itu juga bertujuan agar ruangan tidak terlihat sempit yang akan membuat pustakawan dan pemustaka merasa tidak nyaman.

- e) Bagian-bagian yang mempunyai tugas yang sama, hampir sama, atau merupakan kelanjutan, hendaknya ditempatkan di lokasi yang berdekatan. Hal ini bertujuan agar pustakawan tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk berpindah-pindah ruangan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pemustaka juga tidak perlu bingung apabila ada yang perlu diurus dengan pustakawan.
- f) Bagian yang menangani pekerjaan yang bersifat berantakan seperti pengolahan, pengetikan atau penjilidan hendaknya ditempatkan di tempat yang tidak tampak oleh khalayak umum. Bertujuan agar pemustaka tidak terganggu oleh suasana yang berantakan.
- g) Apabila memungkinkan, semua petugas dalam suatu unit/ruangan hendaknya duduk menghadap ke arah yang sama dan pimpinan duduk di belakang. Situasi ini akan lebih menciptakan komunikasi yang lancar antarpetugas.
- h) Alur pekerjaan hendaknya bergerak maju dari satu meja ke meja lain dari garis lurus. Hal ini bertujuan agar tidak adanya keraguan ataupun kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan oleh pustakawan. Misalnya dalam proses pengolahan bahan pustaka dan proses penyelesaian fisik bahan Pustaka seperti penyampulan buku.
- i) Ukuran tinggi, rendah, panjang, lebar, luas dan bentuk perabot hendaknya dapat diatur lebih leluasa. Hal ini dimaksudkan agar tidak tercipta situasi jenuh bagi pustakawan maupun pemustaka. Selain itu juga akan membuat ruangan perpustakaan akan terlihat lebih indah dan menarik.
- j) Perlu ada lorong yang cukup lebar untuk jalan apabila sewaktu-waktu terjadi kebakaran dan bencana alam. Bisa juga dibuat jalan keluar alternatif apabila terjadi kejadian yang tidak terduga. Hal ini bertujuan agar lebih mudah menyelamatkan diri apabila terjadi bencana yang tidak terduga.

## 2) Area Membaca

Area membaca merupakan area penting karena di sinilah pengguna menghabiskan sebagian besar waktunya saat mengakses informasi di perpustakaan. Pada perpustakaan umum dapat disediakan berbagai jenis area membaca, antara lain.

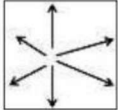
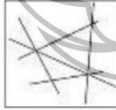
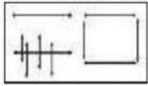
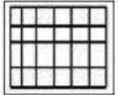
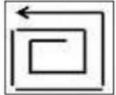
- a) **Area membaca individu**, Area membaca individu ditujukan untuk pembaca serius yang memang bertujuan untuk mempelajari sesuatu atau menggunakan koleksi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Area ini dilengkapi dengan

perabot meja dan kursi yang tersusun untuk mendukung kegiatan membaca secara individu.

- b) **Area membaca berkelompok**, Area membaca berkelompok memungkinkan pembaca juga melakukan diskusi, sehingga dapat disediakan perabot meja dan kursi untuk duduk saling berhadapan.
- c) **Area membaca santai**, Area membaca santai disediakan untuk kegiatan membaca yang sematamata bertujuan untuk rekreasi dan kesenangan. Pada dasarnya selain menggunakan meja dan kursi yang tersedia, pengguna perpustakaan dapat membaca di mana pun dalam area perpustakaan. Untuk itu dapat disediakan ruang-ruang kosong di antara area koleksi yang memungkinkan pengguna membaca dengan santai di lantai. Untuk mendukung kenyamanan dapat disediakan sofa, karpet serta bantal-bantal atau beanbag tempat pengguna dapat bersantai saat membaca.

3) Pola Sirkulasi Ruang

Ada dua hal yang penting terkait dengan sirkulasi yaitu arah bukaan dan konfigurasi alur gerak (Ching D.K, 2008). Pada teori ini memiliki banyak jenis pola ruang berdasarkan arah gerak dan pandangan yang dilakukan sebagai pengguna ruang. Jalur masuk juga diperhitungkan untuk memaksimalkan ruang yang ada. Terdapat beberapa konfigurasi antara lain : linear, radial, grid, networking, dan spiral.

Jenis Sirkulasi		Keterangan
 <p><b>1.Radial</b></p>	 <p><b>2.Network</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Radial</i> : Konfigurasi Radial memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang dari sebuah pusat bersama.</li> <li>2. <i>Network (Jaringan)</i> : Konfigurasi yang terdiri dari jalan-jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu dalam ruang.</li> <li>3. <i>Linier</i> : Jalan yg lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama deretan ruang.</li> <li>4. <i>Grid</i> : Konfigurasi Grid terdiri dari dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan ruang segi empat.</li> <li>5. <i>Spiral (Berputar)</i> : Konfigurasi Spiral memiliki suatu jalan tunggal menerus yang berasal dari titik pusat, mengelilingi pusatnya dengan jarak yang berubah.</li> </ol>
 <p><b>3.Linier</b></p>		
 <p><b>4.Grid</b></p>	 <p><b>5.Spiral</b></p>	

**Gambar 2. 45 Jenis Pola Sirkulasi Ruang**

(Sumber: Ching D.K, Francis., Arsitektur: bentuk,tatanan,ruang)

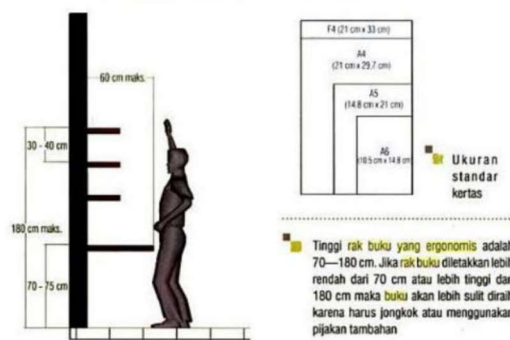
4) Jenis perabotan sesuai ergonomi dan antropometris

a) Rak Buku

Menurut Swasty (Swasty, 2010) sebelum membuat rak buku perlu diketahui terlebih dahulu ukuran ideal rak buku serta ketinggian buku yang akan disimpan.

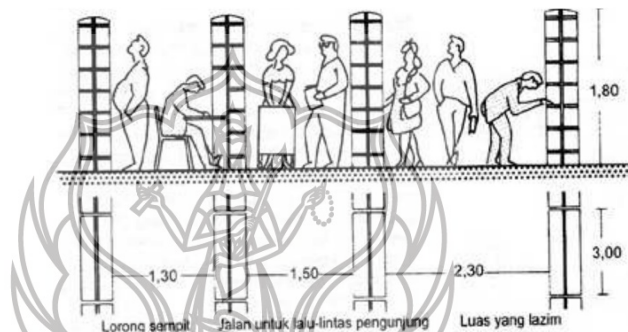


Ada berbagai kemungkinan jenis buku yang dapat disimpan dalam rak buku, antara lain buku pengetahuan, atlas, novel, kamus dan sebagainya.



**Gambar 2. 46 Standar Ukuran Rak Buku Ideal**

(Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2 2002 )

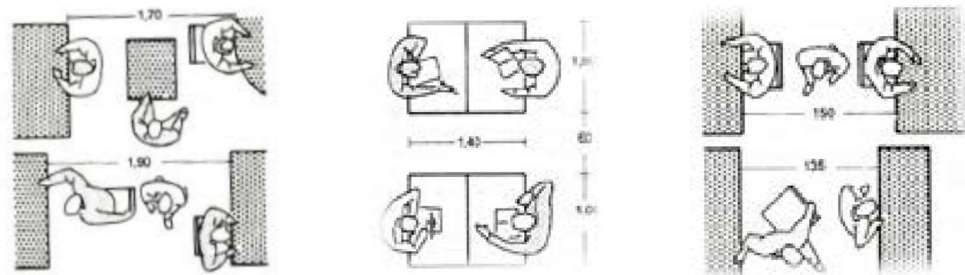


**Gambar 2. 47 Jarak Sirkulasi Rak Buku**

(Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2 2002)

b) Meja Baca & Kursi Baca

Meja dan kursi baca sangat dibutuhkan oleh perpustakaan dengan pemilihan jenis disesuaikan dari luas ruangan perpustakaan. Jarak antara meja dan kursi perlu diperhatikan, pemilihan material meja dan kursi baca tersebut. Tinggi meja diupayakan seragam yaitu 70 cm sedangkan ukuran meja adalah 1 x 1,5 meter. Untuk kursi baca ketinggiannya adalah 45 cm (Perpusnas RI, 2006).



**Gambar 2. 48 Penerapan Antropometri pada Meja Baca & Kursi Baca**

(Sumber: Neufert, Data Arsitek Jilid 2 2002)

f) Data kebutuhan dan kriteria

DAFTAR KEBUTUHAN DAN KRITERIA RUANG													
No.	Nama Area	Luas (m2)	Pengguna			Furniture dan Aksesoris				Tata Kondisional			Kriteria
			Nama	Jml	Aktivitas	Jenis	Uk. (cm)	Jml.	Produksi	Pencahayaan	Penghawaan	Keamanan	
1	Area Front Office	9	Pustakawan	2	- Presensi - Pelayanan informasi - Peminjaman buku	- Meja front office - Kursi kerja - Komputer presensi - Komputer - Kotak Pengaduan - Speaker - RFID	240 x 80 x 75 - - - - - -	1 2 2 1 1 2	Custom Pabrikan Pabrikan Custom Pabrikan Pabrikan	General : Downlight + LED Task : Spotlight Accent : LED strip indirect	Floor AC ½ pk	- cctv	- Estetika menarik - Furnitur penyimpanan yang efisien - Berbasis teknologi yang mampu menunjang aktivitas pustakawan dalam mengolah data pengunjung - Dapat menertibkan dan memperlancar sirkulasi Ketika memasuki area perpustakaan.
2	Theater Mini	48	Pustakawan	1	- Operator Layar - Menjaga dan menunggu ruang saat digunakan	- Meja - Kursi - Komputer - LCD - Speaker - Layar - Proyektor	120 x 50 x 75 - - - - - - -	1 1 1 1 1 1 1	Custom Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan	General : Downlight + LED Accent : LED strip indirect	Floor AC ½ pk	- cctv - sprinkle	- Nyaman di duduki selama pemutaran film - Mampu meredam bising
			Pengunjung	31	- Duduk menonton pemutaran film	- Kursi Bioskop - cctv	- -	31 1	Pabrikan Pabrikan				
3	Area Penyimpanan buku	60	Pengunjung	12	- Mengambil buku	- Tong sampah - Rak karya umum - Rak ilmu terapan - Rak filasafat - Rak kesusastran	- 70 x 40 x 120 70 x 40 x 120 70 x 40 x 120 70 x 40 x 120	1 4 17 5 9	Custom Custom Custom Custom Custom	General : Downlight + LED Accent :	Floor AC ½ pk	- cctv - sprinkle	- Pengambilan dan peletakkan buku tidak susah - Sign jenis koleksi terlihat - Material tidak mudah terbakar

						<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rak ilmu murni</li> <li>- Rak kesenian</li> <li>- Rak sejarah dan geografi</li> <li>- Rak Bahasa</li> <li>- Rak ilmu social</li> <li>- Rak agama</li> <li>- Rak koleksi perpus keliling</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>70 x 40 x 120</li> <li>70 x 40 x 120</li> <li>70 x 40 x 120</li> <li>70 x 40 x 120</li> <li>70 x 40 x 120</li> <li>70 x 40 x 120</li> <li>70 x 40 x 120</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2</li> <li>3</li> <li>3</li> <li>2</li> <li>17</li> <li>7</li> <li>1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Custom</li> <li>Custom</li> <li>Custom</li> <li>Custom</li> <li>Custom</li> <li>Custom</li> <li>Custom</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>LED strip indirect</li> </ul>			
4	Layanan khusus difabel	9	Pengunjung	9	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Duduk membaca buku ataupun koleksi</li> <li>- Menyewa kursi roda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kursi roda</li> <li>- rak buku</li> <li>- meja</li> <li>- Komputer</li> <li>- Papan Informasi dengan Huruf Besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2</li> <li>4</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pabrikan</li> <li>Pabrikan</li> <li>Pabrikan</li> <li>Pabrikan</li> <li>Pabrikan</li> </ul>				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sirkulasi tidak sempit</li> <li>- Dapat diakses secara maksimal oleh kaum difabel</li> <li>- Fungsi sebagai factor utama dalam desain</li> </ul>
5	Area baca buku	75	Pengunjung	42	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Duduk membaca buku ataupun koleksi</li> <li>- Mengerjakan tugas</li> <li>- Isi daya gadget</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rak buku</li> <li>- Meja area baca (1 pers)</li> <li>-Meja baca ( 2 pers)</li> <li>- Meja baca (4 pers)</li> <li>- Kursi</li> <li>- Rak charger</li> <li>- Kotak saran</li> <li>- Rak majalah</li> <li>- Rak Koran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>100 x 30 x 180</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>-</li> <li>50 x 40 x 160</li> <li>50 x 50 x 50</li> <li>100 x 40 x 85</li> <li>100 x 40 x 85</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4</li> <li>12</li> <li>6</li> <li>6</li> <li>42</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Custom</li> <li>Pabrikan</li> <li>Pabrikan</li> <li>Pabrikan</li> <li>Pabrikan</li> <li>Custom</li> <li>Custom</li> <li>Custom</li> <li>Custom</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>General : Downlight + LED Task : Spotlight Accent : LED strip indirect</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Floor AC ½ pk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- cctv</li> <li>- sprinkle</li> <li>- apar</li> <li>- smoke detector</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Area membaca dibuat variasi yaitu area membaca individu dan kelompok.</li> <li>- Tidak bising</li> <li>- Nyaman</li> <li>- Memperbanyak stop kontak pada area membaca</li> <li>- Desain simple dan warna tidak begitu mencolok</li> <li>- Ruangannya harus luas untuk memkasimalkan sirkulasi</li> </ul>

6	Ruang Diskusi	24	Pengunjung	6	- Meeting, diskusi - Presentasi - Membaca buku	- Rak buku - Meja - Kursi - TV - Jam dinding	120 x 40 x 150 - - - -	1 5 5 1 1	Custom Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan	General : Downlight + LED Task : Spotlight Accent : LED strip indirect	Floor AC ½ pk	- cctv - smoke detector - apar	- Meredam bising - Fleksibel
7	Area Lokcer	13,5	Pengunjung	4	- Menyimpan barang	- Locker (12 pers) - Kotak barang hilang	160 x 50 x 180 50 x 50 x 100	3 1	Custom Custom	General : Downlight + LED		- cctv	- Keamanan penyimpanan barang - Locker dapat menampung tas berat dan lebar
8	Ruang Anak & AV	37,5	Pengunjung (anak-anak) Dewasa	15 2	- Membaca buku -Belajar -Bermain alat music - Bermain permainan edukatif	- Rak Majalah - Rak buku cerita - Rak alat music - Ring basket - Rak mamam - Timbangan - Speaker - Lemari - Meja - Kursi - White board - Carpet - Meja kecil	110 x 40 x 105 110 x 40 x 105 120 x 50 x 80 - 240 x 40 x 150 - - - - - - - - - 630 x 1200 60 x 40 x 50	4 1 3 2 2 1 1 2 1 1 1 1 1 4	Custom Custom Custom Pabrikan Custom Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan Custom Custom	General : Downlight + LED Task : Spotlight Accent : LED strip indirect	Floor AC ½ pk	- cctv - smoke detector - apar	- Fleksibel - Ergonomis terutama untuk anak - Meredam bising

9	Ruang Referensi	59,5	Pengunjung	60	- Membaca buku - Belajar - Mengerjakan tugas	- Rak konten lokal - Rak Koleksi pemerintahan - Rak koleksi ilmu social - Rak referensi - Rak karya umum - Rak surat kabar - Rak majalah - Peta - Jam dinding	100 x 40 x 180 100 x 40 180 100 x 50 x 180 240 x 50 x 200 180 x 50 x 180 80 x 50 180 180 x 50 x 180 - -	2 2 3 2 1 2 1 4 1	Custom Custom Custom Custom Custom Custom Custom Pabrikan Pabrikan	General : Downlight + LED Task : Spotlight Accent : LED strip indirect	Floor AC ½ pk	- cctv - smoke detector - apar	- Sirkulasi maksimal - -Dapat menampung banyak koleksi - Pencahayaan tidak remang-remang - Peredam bising
10	Ruang Kabid Perpus	9	Staf	1	Mengurus data arsip dan perpustakaan	- Meja - Kursi - Credenza - Lemari - Jam dindiing	- - - - -	2 4 1 1 1	Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan	General : Downlight + LED	Floor AC ½ pk	- cctv	- Ruangan santai, tidak tegang ataupun menimbulkan stress - Furniture nyaman untuk bekerja
11	Ruang Laktasi	9,5	Pengunjung	1	- Ruang menyusui	- Bed - Kursi - Lemari	- - -	1 1 2	Pabrikan Pabrikan Pabrikan	General : Downlight + LED	Floor AC ½ pk		- Privasi terjaga - Peredam bising
12	Ruang Tamu	45	Pengunjung	3	- Menerima tamu	- Meja - Sofa - Papan informasi - Rak kain batik - TV - Tempat charger	- 85 x 60 x 90 - - - 50 x 50 x 150	1 4 1 1 1 1	Pabrikan Custom Pabrikan Custom Pabrikan Custom	General : Downlight + LED Task : Spotlight Accent : LED strip indirect	Floor AC ½ pk	- cctv - smoke detector	- Ruangan unik, menarik representasi citra perpustakaan dan kota/lokalitas
			staff	2	- Receptionist Keamanan	- Meja - Kursi	- -	1 1	Pabrikan Pabrikan				
13	Ruang Aula	49	staff	19	- Rapat staff	- Meja rapat - Kursi rapat - Meja operator - Kursi operator	- - - -	7 18 1 1	Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan	General : Downlight + LED Task :	Floor AC ½ pk	- cctv - smoke detector	- Peredam bising - Privasi terjaga - Fleksibel

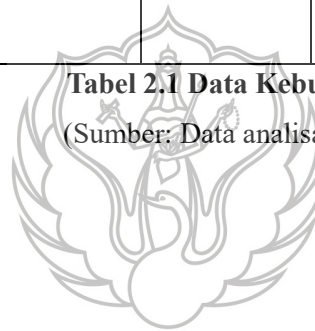
						- Speaker - Komputer - Papan layer	- - -	2 1 1	Pabrikan Pabrikan Pabrikan	Spotlight Accent : LED strip indirect			
14	Ruang Pengolahan & Staf	60	staff	11	- Mengurus data arsip dan perpustakaan	- Meja karyawan - Kursi karyawan - Meja koor - Kursi koor - Kursi tamu - Komputer - Rak barang - Lemari dokumen - Lemari barang - Whiteboard	- - - - - - - - - - -	7 7 1 1 4 8 2 1 1 1	Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan	General : Downlight + LED Task : Spotlight Accent : LED strip indirect	Floor AC ½ pk	- cctv - smoke detector - apar	- Ruangan santai, tidak tegang ataupun menimbulkan stress - Furniture nyaman untuk bekerja
15	Ruang Sekertariat	60	staff	12	- Mengurus data arsip dan perpustakaan - Kesekretariatan dinas	- Meja karyawan - Kursi karyawan - Meja koor - Kursi koor - Kursi tamu - Komputer - Printer - Kotak kunci - Lemari kartu - Lemari arsip pegawai - Lemari kode - Lemari lemari alat tulis kantor - Lemari alat tulis kantor - Lemari buku referensi	- -	5 5 2 2 6 7 1 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1	Pabrikan Pabrikan	General : Downlight + LED Task : Spotlight Accent : LED strip indirect	Floor AC ½ pk	- cctv - smoke detector - apar	- Ruangan santai, tidak tegang ataupun menimbulkan stress - Furniture nyaman untuk bekerja - Material tidak mudah terbakar

						- Lemari arsip vital - Tong sampah	-	1	Pabrikan				
16	Pantri	12	staff	4	- Masak - Menyimpan makanan - Membuat kopi	- Kulkas - Lemari kayu - Kitchen set - Lemari kaca - Kursi - Meja - Coffemarker - Dispenser	- - - - - - - -	1 1 1 1 4 4 1 1	Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan	General : Downlight + LED Task : Spotlight Accent : LED strip indirect	Floor AC ½ pk	- cctv - smoke detector - apar	- Material tidak mudah terbakar - Bersih - Penataan rapih sehigga sirkulasi dan ruang terlihat luas
17	Ruang record centre arsip	21	staff	2	- Menyimpan arsip perpustakaan - Menjaga dokumen	- Rak dokumen - Meja kerja - Kursi kerja - Lemari	- - - -	8 2 2 1	Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan	General : Downlight + LED Task : Spotlight Accent : LED strip indirect	Floor AC ½ pk	- cctv - smoke detector - apar	- Ruangan santai, tidak tegang ataupun menimbulkan stress - Furniture nyaman untuk bekerja - Material tidak mudah terbakar
18	Ruang kepala perpus	32	staff	6	- Mengurus data arsip dan perpustakaan - Menerima tamu	- Sofa - Meja tamu - Meja kerja - Kursi kerja - Kursi tamu - Lemari	85 x 60 x 95 80 x 80 x 40 - - - -	4 1 1 1 1 2	Custom Custom Pabrikan Pabrikan Pabrikan Pabrikan	General : Downlight + LED Task : Spotlight Accent : LED strip indirect	Floor AC ½ pk	- cctv - smoke detector - apar	- Ruangan santai, tidak tegang ataupun menimbulkan stress - Furniture nyaman untuk bekerja - Material tidak mudah terbakar
19	Ruang komputer & pengaduan	32	staff	1	- menerima pengaduan - menajaga area	- Meja - Kursi - Komputer	- - -	1 1 1	Pabrikan Pabrikan Pabrikan	General : Downlight + LED	Floor AC ½ pk	- cctv - smoke detector	- Lebih formal dan ruangan tidak pengap - Peredam bising

			pengunjung	12	- aktivitas terkait computer dan teknologi	- Meja - Kursi - Komputer	- - -	12 12 12	Pabrikan Pabrikan Pabrikan	Accent : LED strip indirect		- apar	
20	Lorong	84	pengunjung	5	- Penyimpanan piala - Mengenalkan dokumentasi kota	- Etalase piala - Interactive LCD - Dokumentasi kota	75 x 50 x 200 60 x 60 x 160 50 x 50 x 90	3 1 8	Custom Custom Custom	General : Downlight + LED Task : Spotlight Accent : LED strip indirect	Floor AC ½ pk	- cctv - smoke detector - apar	- Ruangan unik, menarik representasi citra budaya dan lokalitas kota - Interaktif dan menarik

**Tabel 2.1 Data Kebutuhan dan kriteria**

(Sumber: Data analisa penulis, 2023)





## **BAB III**

### **PERMASALAHAN DESAIN**

#### **A. Pernyataan Masalah**

Berdasarkan data lapangan dan literatur, dapat disimpulkan bahwa permasalahan perancangan interior gedung perpustakaan dan arsip Kota Kebumen yaitu :

##### **1. Fungsi**

Bagaimana merancang gedung perpustakaan dan arsip kota Kebumen dengan desain yang fleksibel untuk mendukung pembelajaran budaya tetapi dengan kondisi ruang yang terbatas?

##### **2. Citra**

Bagaimana merancang interior gedung perpustakaan dan arsip kota Kebumen yang menarik minat baca masyarakat serta efektif dalam mempublikasikan dan memfasilitasi pembelajaran tentang semua aspek yang ada di Kebumen, dengan memperhatikan kebutuhan aktivitas pengguna ruang yang beragam?

#### **B. Ide solusi desain**

##### **1. Konsep Perancangan**

Berdasarkan pernyataan masalah yang dibuat, penulis berfokus pada fungsi dan citra dalam merancang interior gedung perpustakaan dan arsip Kota Kebumen. Aspek fungsi berupa fleksibilitas dan citra berupa sarana publikasi dan pembelajaran yang harus diciptakan. Dari permasalahan tersebut menjadi acuan penulis dalam mencapai tujuan perancangan gedung perpustakaan dan arsip Kota Kebumen agar dapat menjadi lebih dari sekadar tempat penyimpanan informasi, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran budaya yang menarik, mengundang, dan mempromosikan kekayaan budaya lokal, menarik minat lebih banyak masyarakat untuk mengunjunginya.

Dari tujuan tersebut, penulis mendapatkan tantangan pada perancangan gedung perpustakaan dan arsip Kota Kebumen. Pada aspek fungsi, tantangan yang harus diselesaikan berupa keterbatasan lahan, sedangkan pada aspek citra tantangan yang harus dihadapi ialah terkait kompleksitas budaya.